



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK
BEKERJA (STUDI KASUS DI DESA UJUNG
BATU IV, KECAMATAN HUTA RAJA
TINGGI, KABUPATEN
PADANG LAWAS)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

HENIK SILFANA
NIM: 13 230 0017

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK
BEKERJA (STUDI KASUS DI DESA UJUNG
BATU IV, KECAMATAN HUTA RAJA
TINGGI, KABUPATEN
PADANG LAWAS)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

HENIK SILFANA
NIM: 13 230 0017

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK
BEKERJA (STUDI KASUS DI DESA UJUNG
BATU IV, KECAMATAN HUTA RAJA
TINGGI, KABUPATEN
PADANG LAWAS)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**HENIK SILFANA
NIM: 13 230 0017**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

**Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si
NIP: 19790525 200604 1 004**

Pembimbing II

Jumi Atika, M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
DADANGSIDIMPUAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Henik Silfana**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 20 September 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Henik Silfana** yang berjudul "**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja (Studi Kasus di Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si
NIP: 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Jumi Atika, M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henik Silfana
NIM : 13 230 0017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja (Studi kasus di Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas).**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 September 2017



Saya yang Menyatakan,

Henik Silfana
NIM. 13 230 0017

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henik Silfana
NIM : 13 230 0017
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU RUMAH TANGGA UNTUK BEKERJA (STUDI KASUS DI DESA UJUNG BATU IV, KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI, KABUPATEN PADANG LAWAS)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 29 September 2017

Yang menyatakan,



Henik Silfana



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : HENIK SILFANA
NIM : 13 230 0017
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
IBU RUMAH TANGGA UNTUK BEKERJA (STUDI KASUS DI
DESA UJUNG BATU IV, KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI,
KABUPATEN PADANG LAWAS).

Ketua

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Anggota

1. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

2. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

3. Muhammad Isa., S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

4. Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP. 19721121 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/ 16 Oktober 2017
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,58



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTASEKONOMIDANBISNISISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

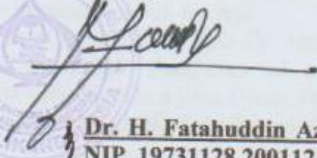
PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU
RUMAH TANGGA UNTUK BEKERJA DI DESA
UJUNG BATU IV, KECAMATAN HUTA RAJA
TINGGI, KABUPATEN PADANG LAWAS.**
NAMA : HENIK SILFANA
NIM : 13 230 0017

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat Dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 10 November 2017

Dekan,


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : HENIK SILFANA

NIM : 13 230 0017

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja (Studi Kasus di Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas).

Pada saat ini perempuan ingin mengaktualisasikan dirinya dalam pembangunan. Perempuan menjalankan peran transisinya yaitu sebagai tenaga kerja yang ikut aktif dalam mencari nafkah. Dimana persepsi masyarakat pada peran gender bahwa perempuan memiliki tugas utama mengurus keluarga atau pekerjaan dirumah, bukan pekerjaan di luar rumah seperti laki-laki. Masyarakat Desa Ujung Batu IV, adalah salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, dengan jumlah penduduk perempuan bekerja sebesar 1.789 orang dengan jumlah 910 KK. Adapun ketidaksejajaran antara wanita dan pria terjadi disebabkan oleh faktor-faktor sosial tertentu. Kondisi ini muncul karena tuntutan sosial dan ekonomi di beberapa wilayah tertentu. Tujuan penelitian untuk melihat adanya pengaruh variabel pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan variabel tingkat pendidikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Ujung Batu IV.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan pengaruh pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Sehubungan dengan itu, maka teori yang digunakan adalah teori yang berkaitan dengan pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan keputusan untuk bekerja.

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Batu IV. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan datasekunder yang diperoleh dari data kependudukan desa Ujung Batu IV tahun 2016 dan data primer yaitu seluruh ibu rumah tangga. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi logistik.

Hasil dari estimasi parameter menunjukkan bahwa pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja dengan nilai koefisiensi sebesar 0,000, $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja dengan nilai koefisien sebesar 0,774 dan nilai $p\text{-value}$ $0,025 < \alpha = 0,05$, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,294, dan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,013 < \alpha = 0,05$.

Kata Kunci:Keputusan Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja, Pendapatan Suami, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan menyusun skripsi ini. Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan contoh suri teladan kepada seluruh umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yawmil mahsyar* kelak.

Skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja (Studi Kasus di Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas)”**, disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam jurusan Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sangat banyak mengalami kendala yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, menghantarkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Bapak Drs. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, SH.I., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Sekretaris Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si dan Ibu Jumi Atika M.E.I, merupakan pembimbing I dan II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa orangtua peneliti yaitu Ayahanda Meseni dan Ibunda Samiati tercinta yang telah mengasuh dan membimbing, serta mendidik peneliti semenjak dilahirkan hingga sampai sekarang, beliau berdua merupakan motivator peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada keluarga besar kakanda: Yudianto dan Subur Pribadi, yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tulus kepada peneliti.
8. Kepada sahabat-sahabat di kos, Masnun, Darmita sari SEI Melda siswanti SPd, Delti Julia SE dan Siti maisaroh, dan juga adik-adik yang lain, Syahridayanti, Rida Juliana, Juliana

Sipahutar yang selalu memberi semangat dan telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Buat teman-teman terdekatku seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah dalam konsentrasi bidang Ilmu Ekonomi (ES-1.IE) angkatan 2013. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian sampaikan kepada peneliti.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, September 2017
Peneliti

Henik Silfana
13 230 0017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | ha(dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | šad | š | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | ḡad | ḡ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | žā | ž | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | .. ’ .. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

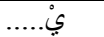
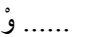
2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.


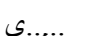
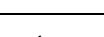
- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|--------|-------------|------|
|  | Fathah | A | A |
|  | Kasrah | I | I |
|  | Dommah | U | U |

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|---|----------------|----------|---------|
|  | fathah dan ya | Ai | a dan i |
|  | fathah dan wau | Au | a dan u |

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|---|-------------------------|-----------------|----------------------|
|  | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
|  | Kasrah dan ya | ī | I dan garis di bawah |
|  | ḍommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.

- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH | |
| PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vi |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 10 |
| C. Batasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah..... | 10 |
| E. Definisi Operasional Variabel | 10 |
| F. Tujuan Penelitian | 11 |
| G. Manfaat Penelitian | 12 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 13 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 15 |
| A. Landasan Teori | 15 |
| 1. Peran Tenaga Kerja Wanita Berkeluarga..... | 15 |
| a. Peran Wanita Sebagai Anggota Umat Manusia | 20 |
| b. Peran Wanita Sebagai Seorang Anggota Keluarga | 21 |
| c. Peran Wanita Sebagai Seorang Anggota Masyarakat | 21 |
| 2. Konsep Ketenagakerjaan | 22 |
| 3. Kedudukan Tenaga Kerja Wanita..... | 29 |
| a. Sisi Sosial Masyarakat..... | 29 |
| b. Sisi Agama | 30 |
| 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja | 35 |
| a. Pendapatan Suami | 36 |
| b. Jumlah Tanggungan Keluarga..... | 38 |

| | |
|---|-----------|
| c. Tingkat Pendidikan..... | 39 |
| 2. Teori Pembuatan Keputusan..... | 41 |
| B. Penelitian Terdahulu | 43 |
| C. Kerangka Pikir | 48 |
| D. Hipotesis | 48 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 50 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 50 |
| B. Jenis Penelitian | 50 |
| C. Populasi dan Sampel | 51 |
| D. Jenis Dan Sumber Data..... | 52 |
| 1. Data Primer | 53 |
| 2. Data Sekunder | 53 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data..... | 54 |
| 1. Wawancara..... | 54 |
| 2. Dokumentasi | 54 |
| F. Tehnik Analisis Data | 55 |
| 1. Uji Regresi Logistik | 55 |
| a. Statistik -2 Log Likelihood..... | 56 |
| b. Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test..... | 56 |
| c. Cox dan Snell's Rsquare | 57 |
| G. Uji Signifikansi dari Parameter..... | 58 |
| H. Analisis Regresi Logistik..... | 58 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 60 |
| A. Gambaran Umum Desa Ujung Batu IV | 60 |
| 1. Profil Ujung Batu IV | 60 |
| 2. Kondisi Geografis Desa Ujung Batu IV | 61 |
| 3. Keadaan Penduduk | 61 |
| 4. Kondisi Sosial Ekonomi | 63 |
| 5. Keadaan Pendidikan | 63 |
| B. Hasil Analisis Data | 64 |
| 1. Statistik -2 Log Likelihood | 66 |
| 2. Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test | 67 |
| 3. Cox dan Snell's R Square | 68 |
| C. Uji Signifikansi dari Parameter..... | 68 |
| 1. Variabel Pendapatan Suami | 69 |
| 2. Jumlah Tanggungan Keluarga | 69 |
| 3. Tingkat Pendidikan | 69 |

| | |
|--------------------------------|-----------|
| D. Pembahasan | 70 |
| E. Keterbatasan Peneliti | 73 |
| BAB V PENUTUP | 75 |
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

Halaman

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 1.1 | Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Lapangan Utama Dan Jumlah Rumah Tangga Tahun 2016 | 5 |
| Tabel 1.2 | Defenisi Operasional Variabel..... | 11 |
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu | 43 |
| Tabel 4.1 | Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Ujung Batu IV | 61 |
| Tabel 4.2 | Luas Wilayah Desa Ujung Batu IV | 62 |
| Tabel 4.3 | Jumlah Penduduk Ujung Batu IV Tahun 2016..... | 63 |
| Tabel 4.4 | Mata Pencaharian Penduduk Desa Ujung Batu IV | 63 |
| Tabel 4.5 | Jumlah Pertanian Dan Peternakan | 63 |
| Tabel 4.6 | Tingkat Pendidikan Penduduk Ujung Batu IV | 65 |
| Table 4.7 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja | 65 |
| Tabel 4.8 | Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Pekerjaan Sampingan Terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja | 66 |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji -2 Log Likelihood..... | 66 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test..... | 67 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji Cox dan Snell's R Square..... | 68 |
| Tabel 4.12 | Hasil Uji Signifikan Parameter | 68 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Keputusan Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja
- Lampiran 3 Tabel t dengan signifikansi 5%
- Lampiran 4 Hasil Uji Regresi Logistik
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang masih berkembang, mengharuskan masyarakatnya bekerja ekstra untuk menyetarakan kehidupan sosial ekonominya. Berbagai masalah ekonomi seperti kemiskinan yang disebut-sebut berakar dari masih rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dan tingkat persaingan pada pasar tenaga kerja. Kemiskinan masih sangat sulit untuk diatasi di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Masalah lain yang muncul seperti kesenjangan sosial, ketimpangan pendapatan dan lainnya yang memunculkan perbedaan antar golongan tidak dapat dihindarkan.¹

Masa pembangunan sekarang ini, peran dan partisipasi seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang dari golongan manapun sangatlah dibutuhkan demi kelancaran pembangunan. Tidak terkecuali peran perempuan sebagai mitra yang sejajar dengan pria pada saat ini bukan merupakan suatu hal yang baru. Hal tersebut telah diakui oleh pemerintah sejak masuknya peranan perempuan dalam pembangunan yang telah tersirat dalam lima falsafah dasar bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, Undang-undang dasar 1945, dan garis-garis besar haluan negara (GBHN). Perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam pembangunan di segala bidang, sosial, baik ekonomi, dan budaya. Pada saat ini perempuan

¹Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan Edisi Revisi*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 16.

ingin mengaktualisasikan dirinya dalam pembangunan. Perempuan menjalankan peran transisinya yaitu sebagai tenaga kerja yang ikut aktif dalam mencari nafkah sesuai pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.²

Pada Tap MPR Nomor II/MPR/1993 disebutkan bahwa salah satu modal dasar dan faktor dominan dalam pembangunan adalah penduduk yang besar jumlahnya sebagai sumber daya manusia yang potensial dan produktif. Sebagai sumber daya manusia, jelas bahwa kaum wanita dituntut untuk turut bertanggung jawab dan berperan dalam menyukseskan pembangunan nasional, sesuai tingkat pendidikan, kreativitas, serta karir dan peran sosialnya. Peran serta kaum wanita dalam pembangunan, termasuk didalamnya adalah mewujudkan keluarga yang sehat sejahtera dan bahagia, disamping membina anak (generasi muda) dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.³

Sebagai akibat dari pertumbuhan dan mobilisasi penduduk, urbanisasi dan revolusi industri menimbulkan berbagai perubahan sosial, termasuk dalam kedudukan sosial bagi laki-laki dan perempuan. Dalam abad ke-19 perempuan semakin menyadari kenyataan bahwa diluar sektor domestik telah terjadi perkembangan pesat. Pada saat yang sama mereka juga menyadari norma-norma di sector domestic membatasi perempuan untuk melakukan peran ganda, di samping berperan sebagai ibu rumah tangga juga melakukan peran di luar rumah tangga. Dengan ini menjadi basis tumbuhnya keinginan baru bagi perempuan untuk ikut serta terlibat di sector publik. Mereka menuntut hak-hak

²Dadang S. Anshori, DKK, *Membincangkan Fenimisme: Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 184.

³*Ibid*, hlm. 159.

yang sama dengan kaum laki-laki, seperti memperoleh pengetahuan keterampilan dan pendidikan tinggi, dan lain sebagainya.⁴

Deskriminasi berdasarkan jenis kelamin timbul ketika laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang tidak setara atau diperlakukan secara berbeda dalam pekerjaan, jabatan atau memperoleh upah yang berbeda karena adanya persepsi dan prasangka atas peran gender dalam masyarakat. Biasanya perempuan ditempatkan pada posisi yang lebih rendah atau memperoleh pembatasan dalam bekerja dibandingkan laki-laki. Hal ini kemungkinan besar terjadi karena munculnya persepsi bahwa perempuan memiliki tugas utama mengurus keluarga atau pekerjaan dirumah, bukan pekerjaan di luar rumah seperti laki-laki. Di samping itu secara umum perempuan juga dipersepsikan sebagai makhluk yang lebih lemah dan lambat dibandingkan laki-laki.⁵ Adapun ketidaksejajaran antara wanita dan pria terjadi disebabkan oleh faktor-faktor sosial tertentu. Kondisi ini muncul karena tuntutan sosial dan ekonomi di beberapa wilayah tertentu.⁶

Sebagaimana dari penelitian Soedjito, mengungkapkan bahwa wanita yang ekonominya rendah yang pada umumnya bekerja di luar rumah berarti mencari uang, karena pendapatan suaminya tidak mencukupi. Dengan demikian wanita desa itu lebih mandiri karena sudah terbiasa kerja.⁷ Adapun pandangan *Psacharopoulos* yaitu “wanita yang mampu mencapai pendidikan

⁴Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-quran* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 85.

⁵Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 121.

⁶Khoiruddin Nasution, *Fazlur Rahman Tentang Wanita* (Yogyakarta: Tazzafa, 2002), hlm. 204.

⁷Prijono Tjiptoherijanto, *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi, Analisis dan Persepsi Peneliti Muda* (Jakarta: LP3FS, 1902), Hlm. 105.

tertinggi, prestasinya dalam sektor usaha sangat luar biasa, jika pendapatan dijadikan sebagai indikator”.⁸

Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan bagi perkembangan dari peran seseorang. Dengan adanya ilmu, maka orang tersebut dapat mengembangkan kemampuannya dan dapat berperan lebih banyak untuk kepentingan masyarakat. Secara teoritis, pendidikan bagi wanita akan meningkatkan penawaran dan permintaan terhadap tenaga kerja mereka. Pendidikan akan memperbaiki status, kemampuan dan meningkatkan keahlian seorang wanita.⁹ Jumlah keluarga yang merasa bahwa pendapatan suami tidak lagi mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga, semakin hari semakin meningkat jumlahnya, juga menjadi faktor keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja.¹⁰ Pudjiwati dalam penelitiannya mengatakan bahwa dengan bekerjanya wanita, walaupun dengan beban berat, berkembang hal yang penting, yaitu membawa nafkah tambahan serta meningkatnya kemampuan sebagai pengambilan keputusan dan lebih mandiri.¹¹

Jumlah angkatan kerja kabupaten Padang Lawas telah mengalami peningkatan. Kenaikan angkatan kerja tersebut juga menjelaskan kondisi TPAK yang semakin meningkat setiap tahunnya. TPAK perempuan yang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya menunjukkan semakin besarnya keinginan perempuan untuk masuk dalam dunia kerja. Kabupaten Padang Lawas juga memiliki UMK (upah minimum kabupaten/kota) yang selalu

⁸Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Analisis Ekonomi Pendidikan, Isu-isu Ketenagakerjaan, Pembiayaan Investasi, Ekuitas Pendidikan, dan Industri Perdagangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 270.

⁹*Ibid*, hlm. 272.

¹⁰Khoiruddin Nasution, *Op.Cit*, hlm. 207.

¹¹Dadang S. Anshori, DKK, *Op.Cit*, hlm. 190.

mengalami peningkatan dibandingkan kabupaten lainnya, yakni sebesar Rp 1.983.250 pada tahun 2016, mengalami kenaikan sebesar Rp 159.986,70 sehingga untuk tahun 2017 ditetapkan UMK Palas sebesar Rp 2.146.866.¹²

Adapun data penduduk desa Ujung Batu IV menurut data desa tahun 2016 bahwa penduduk desa Ujung Batu IV berjumlah 3.478 jiwa. Terdiri dari 910 KK, jumlah penduduk laki-laki berjumlah 1.689 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.789 jiwa.

Menurut data yang peneliti dapatkan di kantor desa Ujung Batu IV, jumlah angkatan kerja:

Tabel 1.1
Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2016

| No | Mata Pencaharian | 2016 | Persen |
|----|------------------|------|--------|
| 1 | Petani | 200 | 22,9 % |
| 2 | Wiraswasta | 130 | 14,9 % |
| 3 | PNS | 13 | 1,5 % |
| 4 | Pedagang | 110 | 12,6 % |
| 5 | Lainnya | 419 | 48,0 % |
| | Jumlah | 872 | 100 % |

Sumber: Data Kependudukan Desa Ujung Batu IV Tahun 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa peran perempuan lebih dominan bekerja luar rumah dan sisanya ada pula memilih tidak bekerja. Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat pada keterlibatan mereka diberbagai sektor diantaranya pertanian, yang menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ketahun. Dimana terlihat peran perempuan lebih besar dalam pembangunan ekonomi keluarga dan seorang ibu dapat berperan ganda

¹²[https://BPS/ Padang-Lawas-Dalam-Angka-2015-pdf](https://BPS/Padang-Lawas-Dalam-Angka-2015-pdf), di akses pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 20:15selasa.

disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga juga membantu perekonomian keluarga, apalagi masalah kehidupan yang sulit lebih-lebih pada keluarga yang tidak mampu mendorong lebih banyak perempuan untuk bekerja mencari nafkah.

Masyarakat desa Ujung Batu IV, adalah salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga, faktor pendapatan yang belum mencukupi kebutuhan keluarga, dan beban tanggungan keluarga yang semakin besar membuat ibu rumah tangga berkeputusan untuk bekerja. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa Ujung Batu IV adalah petani. Banyak dari mereka yang bekerja sebagai petani sawit dan karet, termasuk para perempuan. Disisi lain, sebagai anggota keluarga petani, perempuan yang ada di Desa Ujung Batu IV, selain berperan aktif dalam membantu usaha tani, mereka juga turut ambil dalam bekerja untuk mencari nafkah. Para petani perempuan yang ada di Desa Ujung Batu IV, selain bekerja di sektor pertanian, mereka juga banyak yang melakukan pekerjaan yang bersifat informal. Seperti berdagang, menjahit, dan lain sebagainya. Berbagai hasil studi mengenai alokasi waktu kaum wanita dalam mengerjakan aneka rupa tugas tersebut akhirnya mengukuhkan pengakuan internasional mengenai betapa besar dan pentingnya kontribusi kaum perempuan di daerah-daerah pedesaan pada umumnya, dan dalam sektor pertanian pada khususnya. Kini jelaslah bahwa karena kaum perempuan amat berjasa dalam menyumbangkan sejumlah besar output pertanian, maka setiap program reformasi pertanian hanya akan berhasil jika mengakui dan

melibatkan upaya pembinaan terhadap produktivitas mereka.¹³ Pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja, sebagaimana diperkuat seperti hasil dari penelitian terdahulu, yaitu:

Menurut Fitria Majid, Herniwati Retno Handayani dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja menyatakan bahwa “tingkat pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan perempuan berstatus menikah memilih untuk bekerja”.¹⁴

Menurut Isty Laura Tofelisa Sipayung, Waridin dalam penelitiannya yang berjudul analisis keputusan wanita menikah untuk bekerja menyatakan bahwa “umur, pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja”.¹⁵

Menurut Nining Purnamaningsih dalam penelitiannya yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja wanita bekerja di luar negeri menyatakan bahwa “jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pendapatan keluarga mempengaruhi tenaga kerja wanita memilih bekerja di luar negeri”.¹⁶

¹³ Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Sembilan, Jilid I* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 524-525.

¹⁴ Fitria Majid, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah untuk Bekerja, Studi Kasus, kota Semarang, Dalam Jurnal Of Economics, volume 1, No. 1, Januari 2017, hlm. 1.

¹⁵ Isty Laura Tofelisa Sipayung, Waridin, “Analisis Keputusan Wanita Menikah Untuk Bekerja, Studi Kasus Kota Surakarta Jawa Tengah, volume 2, No. 4, Maret 2017, hlm. 4-5.

¹⁶ Nining Purnamaningsih, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Bekerja di Luar Negeri, Studi Kasus Di Kediri, Dalam Jurnal Ilmiah, Edisi Juni 2011-September 2011, hlm. 13.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala desa Ujung Batu IV (Idham Halik) berkaitan dengan pendapatan masyarakat, yaitu, menjelaskan pendapatan perkapita yang diperoleh masyarakat desa Ujung Batu IV tidak tetap, bahkan dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan, hal ini sebabkan karena lapangan pekerjaan yang ada di desa Ujung Batu IV terbatas, yaitu hanya terpusat pada pertanian saja, (petani karet dan petani sawit) dan pekerjaan ini pun tidak menentu karena sangat bergantung pada cuaca. Kepala keluarga, umumnya, mereka tidak mempunyai keterampilan khusus hanya melakukan pekerjaan dibidang pertanian. Banyak ibu rumah tangga yang mengeluh bahwa pendapatan suami saja tidak mencukupi kebutuhan keluarga mereka, dengan memutuskan untuk bekerja mereka berfikir dapat menambah pendapatan suami dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka.¹⁷ Pada umumnya masyarakat desa Ujung Batu IV masih tradisional dalam bidang pertanian, artinya semua masyarakat desa Ujung Batu IV masih memanfaatkan tadah hujan untuk sistem perairannya.

Lebih lanjut wawancara dengan bapak kepala desa Ujung Batu IV (Idham Halik) memberikan penjelasan tentang jumlah tanggungan keluarga, sebagaimana diungkapkan bapak kepala desa desa Ujung Batu IV, dari hasil wawancara banyaknya tanggungan keluarga menjadi salah satu alasan ibu rumah tangga turut ikut serta bekerja membantu suami dilahan milik sendiri maupun menjadi buruh perkebunan karet atau perkebunan kelapa sawit. Rata-

¹⁷IdhamHalik, KepalaDesa Ujung Batu IV, wawancara di Desa Ujung Batu IV, Pukul 09.00 Tanggal 18 Januari 2017.

rata jumlah tanggungan keluarga sebesar 4-5 jiwa, terdiri dari 1 istri dan 3 anak. Mereka beranggapan bahwa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan berpengaruh terhadap besaran kebutuhan keluarga.¹⁸

Lebih lanjut wawancara dengan bapak kepala desa Ujung Batu IV (Idham Halik) memberikan penjelasan tentang tingkat pendidikan, sementara tingkat pendidikan ibu rumah tangga di desa Ujung Batu IV sebagian besar hanya tingkat pendidikan formal (SD, SMP dan SMA), umumnya, tingkat pendidikan yang rendah membuat lebih sulit memilih pekerjaan, dan mereka tidak mempunyai keterampilan khusus sehingga hanya melakukan pekerjaan dibidang pertanian.¹⁹

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja (Studi Kasus di Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja, faktor tersebut antara lain:

1. Pendapatan suami mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*

2. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja.
3. Tingkat pendidikan mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja.
4. Jenis pekerjaan juga mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari faktor pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja atau tidak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah pendapatan suami berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Ujung Batu IV ?
2. Apakah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Ujung Batu IV ?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Ujung Batu IV?

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini maka ada empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen:

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

| Variabel | Defenisi | Pengukuran | Skala |
|--|---|---|--------------|
| Pendapatan Suami (X_1) | Pendapatan (hasil) yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang dan jasa yang diinginkan. | Jumlah pendapatan suami diukur dalam satuan rupiah. | Rasio |
| Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2) | Yaitu banyaknya anggota keluarga yang ditanggung. | Diukur dalam satuan orang. | Ordinal |
| Tingkat Pendidikan (X_3) | Yaitu jenjang pendidikan yang berhasil ditempuh atau diselesaikan pada pendidikan formal (SD, SMP, SMA). | Diukur dalam satuan tahun, yaitu banyaknya tahun sukses yang telah ditempuh hingga mencapai pendidikan akhir. | Ordinal |
| Keputusan Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja (Y) | Yaitu peran ganda dari ibu rumah tangga untuk bekerja atau tetap menjalankan peran domestiknya sebagai ibu, mengurus anak dan rumah tangga. | Bernilai 1 untuk ibu rumah tangga yang bekerja, dan nilai 0 untuk ibu rumah tangga yang tidak bekerja. | Dummy |

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan suami terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Ujung Batu IV.

2. Untuk mengetahui pengaruh tanggungan keluarga terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Ujung Batu IV.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Ujung Batu IV.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Ujung Batu IV.
- b. Untuk dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dan pembaca tentang faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di Desa Ujung Batu IV.

2. Bagi Pemerintah Desa

Agar lebih mengetahui pengaruh pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan terhadap keputusan ibu rumah tangga bekerja di Desa Ujung Batu IV, sekaligus bahan evaluasi kedepannya bagi pemerintah desa dan lebih memperhatikan masalah ketenaga kerjaan khususnya tenaga kerja wanita berumah tangga dalam pengambilan keputusan serta kebijakan.

3. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan bidang ekonomi. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi lebih lanjut dimasa yang akan datang.

4. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Penelitian ini akan menambah kepustakaan di bidang ekonomi syariah dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan.
- b. Diharapkan bermanfaat secara teori dan aplikasi terhadap pengembangan ilmu ekonomi islam.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumuan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis. Hipotesis yang dicantumkan akan terjawab pada hasil penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian, yang memuat keterangan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, ujiregresi logistik, analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian lapangan, yang kemudian diolah dalam pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan akan menjawab rumusan masalah.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisi jawaban atas rumusan masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Tenaga Kerja Wanita Berkeluarga

Aspek penting dan yang sering disoroti dalam sistem Agraria negara-negara paling miskin (LDC), terutama di Afrika dan Asia, adalah peran penting kaum wanita dalam produksi pertanian. Di Afrika dimana pertanian subsisten masih terus berlangsung, dan sistem perladangan berpindah-pindah masing menjadi metode produksi utama, maka hampir semua tugas yang berkaitan dengan produksi pangan subsisten tersebut dikerjakan oleh kaum wanita. Dalam karya-karya pionirnya mengenai wanita dan pembangunan, Ester Boserup melakukan serangkaian penelitian mengenai partisipasi kaum wanita dalam pertanian dan menyimpulkan bahwa dalam hampir semua kasus yang tercatat pekerjaan di bidang pertanian sebagian besar dilakukan oleh kaum wanita. Pada umumnya, yang dikerjakan adalah pekerjaan-pekerjaan kasar dengan menggunakan peralatan yang serba sederhana atau bahkan primitif dan memerlukan banyak waktu, sekedar untuk mencukupi keperluan subsisten keluarganya, sementara kaum pria atau para suami mencoba mencari pekerjaan sambil diperkebunan atau di kota-kota dalam rangka memperoleh sedikit tambahan penghasilan.¹

¹Michel P.Todaro, Stephen C.Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 490-491.

Tugas lain perempuan di muka bumi ini adalah sebagai khalifah Allah fi al-ardh (pemimpin di muka bumi) yang diperintahkan Allah untuk beramal makruf nahi mungkar:² Surah At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.³

Kata auliya' dalam pengertiannya mencakup kerja sama, bantuan dan penguasaan. Sedangkan pengertian yang dikandung oleh “menyuruh mengerjakan yang makruf” mencakup segala segi kebaikan/perbaikan kehidupan.⁴

Ayat di atas mengisyaratkan kepada kita bahwa laki-laki dan perempuan wajib melakukan kerja sama dalam menyeru kebaikan dan

²Ibid, hlm. 26.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul* (Jakarta: CV Al Hanan, 2009), hlm.198.

⁴Istiadah, *Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1992), hlm. 27.

mencegah kemungkaran. Islam tidak memisahkan kerja kemasyarakatan (publik) dan kerumah tanggaan (domestik).⁵

Kesimpulan ayat di atas bahwa dalam Al-quran tidak membedakan pekerjaan kemasyarakatan (publik) dan rumah tangga (domestik). Dimana perempuan boleh mengerjakan pekerjaan di luar itu, namun tetap diingatkan bahwa tugas utama perempuan adalah dalam rumah tangga.

Partisipasi ekonomi perempuan ternyata tidak mengubah peranan ideal mereka. Pekerjaan perempuan di luar rumah, apapun kedudukan dan sumbangannya secara ekonomis, tidak menggeser tugas utama mereka mengatur rumah tangga. Dari sini dapatlah dimengerti apabila perempuan merasa senantiasa diharuskan untuk mengatur keseimbangan antara peran domestik dan publik tersebut.⁶

Kaum wanita merupakan sumber tenaga kerja tambahan guna mengurus tanaman pangan, mengurus konsumsi keluarga, menekuni industri rumah tangga untuk mencari sedikit tambahan penghasilan keluarga, serta mengerjakan segala urusan rumah tanggga, segala macam fungsi tersebut praktis menghabiskan seluruh waktu, sehingga jam kerja para wanita sebenarnya lebih panjang dan lebih berat bila di dibandingkan dengan jam kerja dengan kaum pria. Berbagai hasil studi mengenai alokasi waktu kaum wanita dalam mengerjakan aneka rupa tugas tersebut akhirnya mengukuhkan pengakuan internasional mengenai betapa besar dan pentingnya kontribusi kaum wanita di daerah-daerah pedesaan pada

⁵*Ibid*, hlm. 27.

⁶Misbahul Munir, *Produktivitas Perempuan, Studi Analisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 108-109.

umumnya, dan dalam sektor pertanian khususnya. Kaum wanita amat berjasa dalam menyumbangkan sejumlah besar output pertanian, maka setiap program reformasi pertanian hanya akan berhasil jika mengakui dan melibatkan upaya pembinaan terhadap produktivitas mereka.⁷

Menunjuk pada pengaruh istri dalam keputusan-keputusan keluarga, bukti-bukti baru memperlihatkan bahwa ia memperoleh lebih banyak kekuasaan ke arah tingkat rata sosio-ekonomi yang lebih rendah dari pada ke arah yang lebih tinggi, jika ia bekerja. Dalam bidang pekerjaan rumah tangga, istri yang bekerja agak berkurang kekuasaannya, karena suaminya memegang peran yang lebih penting di situ. Sebaliknya, ia tambah dominan dalam soal pemutusan persoalan ekonomi yang penting, tetapi pengaruhnya tidak bertambah atau berkurang dalam soal control atas suami.⁸

Ibu yang bekerja part-time dan ibu pekerja kelas menengah lebih banyak kemungkinan memilih untuk bekerja. Pertama, menyesuaikan keinginan bekerjanya (atau dapat menyesuaikan kebutuhannya akan uang) pada kebutuhan keluarganya. Kedua macam kelompok ibu itu besar kemungkinan memilih pekerjaan yang mereka senangi dan (karena mereka tidak terlalu tertekan karena kebutuhan akan uang) menerima pekerjaan itu dengan kesadaran akan persoalan-persoalan menanggung peran ganda. Karena itu mereka merasa lebih bertanggungjawab untuk menutupi ketidakhadiran mereka dengan cara pengaturan yang lebih baik, dengan

⁷*Ibid*, hlm. 491.

⁸*Ibid*.

secara sadar mengatur untuk berada bersama anak-anak mereka, atau mengetahui terlebih dahulu dan menghindarkan kesulitan-kesulitan dalam kehidupan anak-anak mereka. Ibu dari kalangan rendahan yang bekerja, sebaliknya, lebih banyak kemungkinan harus bekerja dan mendapatkan pekerjaan yang kurang menyenangkan. Ia mungkin merasa terbebani, dan memaksakan anak-anak perempuannya menanggung sebagian bebannya.⁹

Selama ini kaum wanita telah memberikan kontribusi yang besar dan penting dalam ekonomi pertanian, khususnya dalam sektor tanaman pangan yang cepat menghasilkan uang (*cash crops*), seperti buah-buahan, tanaman rempah atau bumbu, dan sayur-mayur. Pekerjaan ekonomi rumah tangga kaum wanita nyaris tidak terbatas, barangkali peranan kaum wanita yang paling penting, meskipun tidak terlalu mencolok adalah menyediakan makanan untuk keluarganya. Secara umum, keterlibatan kaum wanita dalam berbagai macam proyek pembangunan dan program-program peningkatan kesejahteraan masih sangat terbatas, jadi tidak mengherankan jika proyek atau program itu sendiri banyak yang gagal mencapai sasarannya. Itu berarti pemerintah harus lebih jeli dalam merumuskan program-programnya, khususnya dengan cara melibatkan peranan kaum wanita. Sementara program-program peningkatan pendapatan kaum wanita secara langsung (misalnya, melalui pembukaan akses-akses kredit dan input-input lainnya).¹⁰

⁹William J. Goode, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 153-156.

¹⁰*Ibid*, hlm. 491-493.

Karena memiliki berbagai segi, pandangan islam tradisional terhadap wanita memungkinkan dirinya untuk memainkan sejumlah peranan selama hidupnya. Masing-masing peranan itu menimbulkan seperangkat hak dan kewajiban khusus yang dapat dilakukan setiap wanita yang melakukan peran tersebut. Peran-peran yang secara hukum terbuka bagi wanita muslim dalam seluruh kehidupannya, dapat ditempatkan dengan baik dalam tiga kategori, yaitu :¹¹

a. Peran Wanita Sebagai Anggota Umat Manusia

Karena wanita adalah mahluk manusia, suatu bagian ciptaan tuhan, peran pertama yang dilakukan pada dirinya sendiri adalah mengabdikan kepada Allah. Tentu saja ini adalah peran utama yang harus dilakukannya sepanjang hidupnya, sejak saat kelahiran hingga wafatnya, dan lebih jauh hingga akhir masa. Sebagai seorang hamba tuhan, wanita mendapatkan hak-hak tertentu dari tuhan. Yang utama diantaranya adalah rukun iman, melakukan ibadah ritual utama yang termasuk membaca syahadat, mendirikan shalat lima kali sehari, melakukan ibadah puasa ramadhan, membayar zakat tahunan, dan menunaikan haji ke Mekkah. Walaupun hal ini merupakan kewajiban bagi setiap muslim pria dan wanita untuk menjalankan seluruh rukun itu, wanita, karena watak khususnya, menikmati pengecualian dari mereka, sedangkan pria tidak.¹² Hal-hal seperti itu merupakan kewajiban utama wanita terhadap tuhan. Sungguh wanita diakui dapat

¹¹ Sidney Hook DKK, *Hak Azasi Manusia Dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Pustaka Firdaus, 1995), hlm. 228.

¹²*Ibid*, hlm. 229.

memainkan suatu peran penting dalam mengembangkan masyarakat islam melalui kekuatan mereka, keyakinan yang tak kenal lelah.¹³

b. Peran Wanita Sebagai Seorang Anggota Keluarga

Keluarga tentu merupakan satu-satunya institusi yang paling penting dalam islam, karena ia merupakan unit dasar masyarakat, unit dimana setiap individu membangun dan mengembangkan hubungan-hubungan primernya sebelum menjalin hubungan dengan anggota masyarakat yang lebih luas. Dalam unit keluarga ini, seorang wanita, selama kehidupannya yang terbentang itu, ingin memainkan suatu rangkaian peran yang berbeda-beda, sebagai putri, saudara, istri dan ibu. Setiap peran ini membawa hak dan kewajiban khususnya sendiri.¹⁴

c. Peran Wanita Sebagai Seorang Anggota Masyarakat

Di samping memainkan peranan sebagai anak perempuan, saudara, istri, dan ibu dalam satuan keluarga, wanita muslim dapat menikmati haknya untuk memainkan peranan lain di luar keluarga sesuai dengan yang telah digariskan hukum tuhan. Hal ini karena masyarakat, seperti halnya keluarga, merupakan unit hubungan yang sangat penting dalam dunia islam. Karena terdapat suatu ikatan yang erat antara individu dan anggota keluarganya yang lain, maka terdapat suatu mata rantai yang kuat antara individu dan orang lain dalam masyarakat.¹⁵ Seperti halnya kaum wanita berpartisipasi membangun masyarakat dengan ikut serta membina masyarakat, berpartisipasi

¹³*Ibid*, hlm. 231.

¹⁴*Ibid*, hlm. 233.

¹⁵*Ibid*, hlm. 244.

dalam sistem pendidikan, sistem kesehatan, mengukuhkan kerukunan rumah tangga, terlibat dalam urusan ekonomi dan juga ketentaraan.¹⁶

Demikianlah, setiap pria dan wanita berkewajiban untuk berbuat sesuatu sejauh yang memungkinkan untuk kesejahteraan, kemakmuran, kemajuan masyarakat. Pria dan wanita menuntut hak yang sama masyarakat hak untuk memperoleh martabat, penghormatan, dan penghargaan sebagaimana halnya hak keamanan dan kesejahteraan pribadi. Tidak ada wanita yang akan melalaikan kewajiban sosialnya karena jenis kelaminnya, masyarakat juga tidak akan membedakan antara pria dan wanita mengingkari hak-hak sosial wanita.¹⁷

Pria dan wanita berbagai banyak kewajiban khusus yang sama terhadap masyarakat, dan oleh karena itu mereka juga sama-sama memiliki peran yang sama dalam masyarakat. wanita, sebagaimana pria, mampu melaksanakan peranan intelektual, fungsi keterampilan, politik, militer, hukum dan ekonomi. Bagaimanapun memainkan peranan-peranan itu, wanita menikmati beberapa hak dan pengecualian khusus dari kewajiban yang tidak dinikmati oleh pria.¹⁸

2. Konsep Ketenagakerjaan

Pembangunan ekonomi merupakan modal utama untuk mengatasi keterbelakangan dan kemiskinan dengan tujuan untuk mencapai suatu negara yang maju, makmur, dan modern. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai penopang utama. Oleh

¹⁶Dadang S. Anshori, DKK, *Op.Cit*, hlm. 204.

¹⁷*Ibid*, hlm. 245.

¹⁸*Ibid*, hlm. 246.

karena itu, perlu pemanfaatan yang tepat dan efektif agar keberadaan SDM dalam konsep ketenagakerjaan di suatu negara dapat menjadi faktor penting untuk pembangunan suatu bangsa. SDM atau *human resources* adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasional. Dalam ilmu kependudukan konsep ini dapat disejajarkan dengan konsep tenaga kerja yang meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.¹⁹

Keputusan menteri tenaga kerja dan transmigrasi Republik Indonesia Nomor Kep. 250/Men/XII/2008 tentang klasifikasi dan karakteristik data dari jenis informasi ketenagakerjaan dalam Bab I Pasal 1, dijelaskan tentang konsep ketenagakerjaan, yaitu antara lain berupa:

a. Angkatan kerja (*Labor Force*)

Angkatan kerja adalah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang bekerja, sementara tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.²⁰ Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan cepatnya laju pertumbuhan angkatan kerja, terutama dikalangan tenaga kerja muda, dalam meninjau masalah kesempatan kerja terkait 3 unsur:

- 1) Golongan umur penduduk yang akan menuntut penggarapan di tahun ini dan tahun yang akan datang.
- 2) Laju peningkatan golongan umur tertentu dalam angkatan kerja dimasa yang akan datang.

¹⁹ Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 7.

²⁰ Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Suatu Pendekatan Makro* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 17.

3) Arah perkembangan ekonomi (demand) yang lebih banyak dapat menyerap angkatan kerja.

Golongan umur yang perlu diperhatikan pada situasi mendesak dimasa-masa mendatang adalah golongan umur 15-24 tahun yang akan turun dalam pasar kerja untuk pertama kali, dan yang sebagian berasal dari mereka yang drop-out.²¹

Dalam periode 1971-1980 tingkat partisipasi angkatan kerja lebih tinggi di daerah pedesaan dibandingkan dengan daerah kota. Hal ini terutama disebabkan karena naiknya partisipasi angkatan kerja wanita. Jadi pembangunan selama ini telah berhasil menarik kaum wanita dalam kegiatan ekonomi.²²

Penduduk yang sedang mencari pekerjaan disebut pengangguran. Di Indonesia pengangguran adalah kecil, mengingat orang yang mencari pekerjaan biasanya juga mengerjakan pekerjaan sambil sementara menunggu pekerjaan yang tetap. Sedangkan apabila orang yang mencari pekerjaan dalam waktu satu minggu bekerja satu jam saja untuk mendapatkan upah tidak diklasifikasikan lagi sebagai pencari pekerjaan, tetapi diklasifikasikan sebagai pekerja.²³

Salah satu area potensial tertinggi dalam peningkatan produktivitas adalah mengurangi jam kerja yang tidak efektif. Lamanya buruh bekerja, dan proposi menempatkan waktu yang

²¹*Ibid.*

²²*Ibid*, hlm. 64-65.

²³*Ibid*, hlm. 18.

produktif sangat tergantung kepada cara pengaturan, latihan pengaturan, dan motivasinya. Beberapa menyelidiki menunjukkan bahwa waktu yang produktif berkisar 25% sampai 30% sedangkan yang tidak produktifitas karena kejelekan manajemennya kadang-kadang mencapai 50% lebih dan sisanya disebabkan adanya pekerjaan yang sia-sia ataupun karena sikap pekerjaannya.²⁴

Kebutuhan-kebutuhan dapat dipenuhi dan ditingkatkan di satu pihak apabila ada peningkatan output (pertumbuhan ekonomi) dan di pihak lain apabila ada peningkatan pendapatan bagi para pekerja. Pertumbuhan ekonomi untuk negara-negara yang masih rendah tingkat perkembangan sosial ekonominya masih perlu ditonjolkan untuk memungkinkan suatu pemecahan guna mencapai pemuasan kebutuhan pokok dan kesejahteraan.²⁵

Secara umum dapat dikatakan bahwa minimum tingkat pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau tingkat pertumbuhan ekonomi perkapita harus lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk.²⁶

b. Tingkat partisipasi angkatan kerja (*Labor Force Participation Rate*)

Adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut.²⁷

²⁴ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 63.

²⁵ *Ibid*, hlm. 64.

²⁶ Basir Barthos, *Op.cit*, hlm. 67.

²⁷ Mulyadi, *Op.Cit*, hlm. 72.

$$\text{TPAK} = \frac{\text{jumlah angkatan kerja}}{\text{jumlah tenaga kerja usia 15 tahun ke atas}} \times 100\%$$

Dari persamaan diatas, semakin besar jumlah angkatan kerja (bekerja dan sedang mencari pekerjaan), maka semakin besar TPAK dalam kelompok yang sama. Dan sebaliknya jika jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja (seperti sekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain) semakin besar yang tentunya jumlah yang tergolong angkatan kerja semakin kecil, maka TPAK semakin kecil.²⁸

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya TPAK adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk yang masih bersekolah
 - 2) Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga
 - 3) Bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga pada dasarnya tergantung dari tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan dari keluarga yang bersangkutan
 - 4) Dipengaruhi oleh umur
 - 5) Dipengaruhi oleh tingkat upah
 - 6) Dipengaruhi oleh tingkat pendidikan
 - 7) Dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi
- c. Tenaga kerja (*Man power*)

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labor*) bukanlah semata-mata kekuatan untuk

²⁸*Ibid.*

mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud disini memang bukanlah sekedar *labor* atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu *human resources* (sumber daya manusia). Di dalam istilah *human resources* atau sumber daya manusia itu, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan nonfisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik, tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga yang tidak terampil. Dengan kata lain, pengertian *human resources* semua kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa.²⁹

Adapun tenaga kerja dalam perspektif ekonomi islam yaitu, menurut Imam Syaibani: kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.³⁰ Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan iktiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu

²⁹Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro* (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2011), hlm. 56.

³⁰ Nurul Huda, DKK, *Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoretis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 227.

Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja. Al-quran memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing.³¹

d. Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja meskipun ada permintaan bekerja. Menurut undang-undang tenaga kerja No. 13 tahun 2003, mereka adalah penduduk diluar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun.³²

Bukan tenaga kerja terbagi menjadi dua, yaitu penganggur terbuka dan setengah penganggur. Penganggur terbuka adalah mereka yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, sudah punya kerjaan tapi belum mulai bekerja. Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan.

³¹*Ibid*, hlm. 227.

³²Sadono Sukirno, *MakroEkonomi, Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Raja wali Pers, 2010), hlm. 18.

jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka.³³

Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.³⁴ Sedangkan yang termaksud dalam golongan setengah menganggur adalah orang yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja baik dilihat dari segi jam kerja, produktivitas kerja maupun dari segi penghasilan.

3. Kedudukan Tenaga Kerja Wanita

a. Sisi Sosial-Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterikatan untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat adalah tempat kita bisa melihat dengan jelas proyeksi individu sebagai (*input*) bagi keluarga, keluarga sebagai tempat terprosesnya, dan masyarakat adalah tempat melihat hasil (*output*) dari proyeksi tersebut.³⁵

Selain menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan perempuan yang bekerja mencari nafkah, perempuan juga melakukan aktivitas kemasyarakatan. Jenis kegiatan sosial kemasyarakatan perempuan yang paling sering dilakukan adalah kegiatan keagamaan dan sosial. Kegiatan keagamaan yang diikuti antara lain: pengajian,

³³*Ibid.*

³⁴*Ibid.*, hlm. 330.

³⁵Dermansyah DKK, *Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Essei)* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 80.

tahlilan, dan yasinan, sedangkan kegiatan soaial yang diikuti seperti posyandu.³⁶

Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan tersebut, adakalanya perempuan juga bertindak sebagai pengurus, terutama perempuan yang memiliki status sosial lebih tinggi baik dilihat dari tingkat pendidikan ataupun kedudukannya di masyarakat, karena dianggap lebih berpengalaman dan mempunyai pengetahuan lebih tinggi sehingga diharapkan perempuan itu dapat memimpin organisasinya dan mengorganisir masyarakat dengan baik.³⁷

b. Sisi Agama

Islam telah menganugrahkan kemuliaan pada seluruh umat manusia dimuka bumi ini tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, ras, dan suku. Ini berarti bahwa, kemuliaan yang dianugrahkan islam pada kaum perempuan merupakan bagian integral dari kemuliaan yang juga dianugrahkan pada seluruh umat manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Isra' ayat 70:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ
وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ
مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

³⁶*Ibid*, hlm. 81.

³⁷*Ibid*.

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.³⁸

Ayat di atas menegaskan bahwa kemuliaan itu telah dianugerahkan Allah Swt kepada seluruh umat manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Islam juga memperkuat bahwa kemuliaan ini dibangun di atas realitas kemanusiaan semata, yang mencakup kaum laki-laki dan perempuan secara setara.³⁹

Setiap individu memiliki kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikan dan memiliki hak-hak yang harus diterima. Perempuan memiliki hak, selain memiliki kewajiban yang harus ditunaikan dalam kehidupannya di tengah masyarakat manusia. Dalam hal ini, perempuan sama dengan laki-laki, dengan mengabaikan kadar persamaan dan perbedaannya. Sumber kewajiban perempuan dalam syariat Islam adalah realitas penghambaan perempuan kepada Allah SWT. Allah SWT memberi beban yang sama antara laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain, setiap laki-laki dan perempuan “sama-sama” memiliki kewajiban patuh kepada Allah SWT. Akan tetapi, kewajiban laki-laki dan perempuan tentu kontekstual terhadap diferensiasi gender antara keduanya, baik fisik maupun psikis.⁴⁰

³⁸Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 289.

³⁹Ali Muhaniif, *Perempuan Dalam literatur Islam Klasik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 118.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 118.

Terkait dengan pembicaraan tentang keberadaan perempuan sebagai pekerja yang cukup marak pada masa sekarang ini, yaitu yang dimaksud dengan tenaga kerja wanita di sini adalah perempuan yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya berbagai tanggapan tersebut adalah adanya perbedaan persepsi dalam memandang perempuan yang menjalankan peran ganda, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja dalam waktu yang bersamaan. Beban ganda merupakan dilema bagi perempuan yang dituntut bertanggungjawab atas pekerjaan rumah tangga disatu sisi dan bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah. Pekerjaan mencari nafkah ini ada kalanya terpaksa dilakukan oleh perempuan ketika dirasa suaminya tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangganya.⁴¹

Ada banyak pandangan *Stereotip* mengenai hak dan kewajiban perempuan dalam kehidupan keluarga. Pandangan-pandangan itu akan membentuk suatu citra yang khas mengenai hubungan laki-laki dan perempuan dalam islam. Berikut kutipan singkat dari buku *Problematika Muslimah di Era Globalisasi*, karya Dr. Ahmad Muhammad Jamal yaitu:

Pekerjaan seorang wanita yang asasi dan urgensi sesuai dengan nalurinya adalah berada di dalam rumah, yaitu mendidik anak-anak dan melayani sang suami. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah dan hina, tetapi merupakan pekerjaan yang teramat mulia, berat tanggungjawabnya dan pekerjaan yang luhur. Suatu hal yang berbahaya dalam budaya modern ini adalah berpalingnya seorang

⁴¹*Ibid*, hlm. 119.

perempuan dari rumahnya dan anak-anak. Ia sibuk bersama kaum laki-laki dipabrik, pasar dan di kantor.⁴²

Pada prinsipnya, keempat imam mazhab (Abu Hanifah, Malik, Syafi’I dan Ahmad bin Hambal) berpendapat bahwa suami tidak boleh memaksa istri untuk melakukan urusan-urusan rumah tangga, karena akad nikah itu untuk saling bersenang-senang (*Istimta’*), dan bukan untuk pelayanan (*Istikhdam*) dan diambil manfaatnya (*Badzl Al-Munafi*). Mayoritas fuqaha juga berpandangan bahwa menyusui anak itu bukan kewajiban istri. Suami tidak memaksa istri menyusui anaknya. Dengan kata lain, kalau saja istri meminta bayaran karena memasak, mencuci, atau bahkan karena menyusui anak, suami harus membayarnya.⁴³

Istri juga diperbolehkan untuk memberi nafkah kepada suami, anak, dan rumah tangganya dari hasil jerih payahnya, meskipun menafkahi keluarga itu merupakan kewajiban mutlak bagi suami, asal perempuan tersebut rela dalam hal ini. Dalam surah al-Nisa’ ayat 4 dikatakan :⁴⁴

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ

شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا ﴿٤﴾

Artinya: Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid, hlm.120.

⁴⁴ Ibid.

maskawin itu dengan senang hati, Maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.⁴⁵

Kalau mahar itu sebagai pemberian yang wajib dari pihak suami kepada istri boleh dimakan oleh suami sebagiannya karena kerelaan istri, maka boleh pula si istri menafkahi suami, anak-anak, dan rumah tangganya, karena masalah ini tergolong dalam hal yang diperintahkan Allah SWT untuk tolong-menolong dan bantu-membantu dalam mengerjakan kebaikan. Kalau suami istri dapat saling mewarisi setelah meninggal salah satunya, mengapa si suami tidak boleh di bantu bila hidupnya susah. Karena itu, istri yang menafkahi keluarganya (suami dan anak-anaknya) tidak bertentangan dengan ajaran islam dan keadilan. Ini bisa dimaknai bahwa sesungguhnya islam mentolerir adanya wanita sebagai tenaga baru dalam mencari nafkah karena adanya perkembangan zaman yang mempengaruhi tatanan kehidupan, yang menyebabkan manusia didesak oleh kebutuhan-kebutuhan baru dan mengubah kebutuhan-kebutuhan primer. Mungkin seorang lelaki tidak lagi sanggup memikul beban kewajibannya sendiri, karena banyak tanggungan yang harus dinafkahi, seperti anaknya banyak, atau karena lowongan pekerjaan terlalu sempit, dan lain-lain.⁴⁶

Demikian juga dalam mengasuh dan mendidik anak, tidak ada perbedaan jenis kelamin. Bahkan dalam doa yang sangat populer di

⁴⁵Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 77.

⁴⁶Ali Muhanif, *Op.Cit*, hlm. 120-121.

kalangan umat islam yaitu “Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku serta kasihanilah keduanya (dengan melimpahkan rahmatmu kepada keduanya) sebagaimana keduanya telah mengasuhku di waktu kecil”.⁴⁷

Jelas sekali dalam arti doa ini keterlibatan ibu dan bapak dalam mengasuh anak adalah tugas ibu semata, bukan tugas bapak juga, pendapat ini adalah keliru.⁴⁸

4. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja

Keputusan perempuan untuk bekerja merupakan peran ganda di samping berperan sebagai ibu rumah tangga, juga melakukan bekerja di luar rumah atau tetap menjalankan peran domestiknya sebagai ibu, mengurus anak dan rumah tangga.⁴⁹ Pada pengambilan keputusan, kaum wanita dianggap lebih mengutamakan realitas, rasio, dan perasaan, ketimbang laki-laki yang lebih mementingkan emosi dan harga dirinya. Dengan adanya persamaan hak dan tanggungjawab antara wanita dengan laki-laki, di satu sisi jelas sangat menggembirakan. Namun disisi lain, tidak dapat kita pungkiri bahwa semua itu juga menghadapkan wanita pada kenyataan yang mau tidak mau kaum wanita harus menentukan pilihannya, antara:⁵⁰

- a. Berkarir diluar rumah, sekaligus menata rumah tangga
- b. Berkarir diluar rumah, dan menomorduakan urusan rumah tangga

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸Leila Ahmad, *Wanita dan Gender Dalam Islam* (Jakarta: Lentera, 2000), hlm. 50.

⁴⁹Nasaruddin Umar, *Op.cit*, hlm. 84.

⁵⁰Dadang S. Anshori DKK, *Op.Cit*, hlm. 157.

c. Berkarir diluar tanpa berumah tangga

Ketiganya merupakan konsekuensi logis, namun tidak gampang untuk mengambil keputusan yang tepat. Hal ini secara psikologis setiap wanita mendambakan rumah tangga yang bahagia yang dipenuhi tawa riang anak yang dilahirkannya. Pilihan lain, berkarir diluar rumah merupakan usaha penting guna menunjang kebutuhan perekonomian rumah tangga. Pada pilihan ini kaum wanita dihadapkan pada kenyataan bahwa bekerja diluar rumah berarti kelelahan fisik dan psikis.⁵¹ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja antara lain:

a. Pendapatan Suami

Menurut Basuki Pujoalwanto pendapatan adalah hasil kerja (usaha), jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih seseorang merupakan keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atau hasil kerja, yang pada umumnya pendapatan itu berbentuk uang.⁵² Pendapatan (hasil) yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang dan jasa yang diinginkan.⁵³ Dan pendapatan ini seringkali diindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang dalam suatu masyarakat, itu menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang diperolehnya. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya

⁵¹*Ibid*, hlm. 157-158.

⁵²Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 106.

⁵³Sadono Sukirno, *Op.Cit.* hlm. 49.

penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menambah pendapatan pokok.⁵⁴

Pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk masuk dalam pasar tenaga kerja. Partisipasi angkatan kerja perempuan yang berkeluarga tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Di zaman sekarang ini biaya hidup semakin mahal sehingga pendapatan suami saja seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Mungkin untuk makan masih cukup, tapi untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak, biaya sekolah anak (setidaknya sampai tamat SMA), sebuah rumah tangga perlu pendapatan tambahan. Dengan demikian, berbagai bentuk perubahan penggunaan lahan yang akan meningkatkan pendapatan keluarga secara keseluruhan, tetapi pada gilirannya menurunkan status ekonomi kaum perempuan justru dapat mengganggu, tingkat kesejahteraan keluarga yang bersangkutan

⁵⁴Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm. 79.

(kaum ibu dan anak-anaknya). Itu berarti pemerintah harus lebih jeli dalam merumuskan program-programnya, khususnya dengan cara melibatkan peranan kaum perempuan.⁵⁵

b. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Setiap individu mempunyai kebutuhan sendiri. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak kebutuhan-kebutuhannya akan banyak.⁵⁶

Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Demikian juga anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia. Mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Dimana anak-anak yang belum dewasa perlu dibantu biaya pendidikan, kesehatan dan biaya hidup lainnya.⁵⁷ Jumlah anggota yang ditanggung yang tinggal bersama dalam satu rumah serta makan dalam satu dapur menjadi tanggungjawab rumah tangga tersebut. Tanggungan keluarga merupakan salah satu penyebab wanita secara sukarela mengambil

⁵⁵ Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Op. Cit*, hlm. 527.

⁵⁶ Fitria Majid, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja, Studi Kasus: Kota Semarang" (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012), hlm. 37.

⁵⁷ Dadang S. Anshori DKK, *Op. Cit*, hlm. 160.

keputusan untuk keluar rumah bekerja bagi mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi.⁵⁸Jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini adalah banyaknya seluruh anggota rumah tangga termasuk anggota rumah tangga yang bertanggung yang tinggal bersama dalam satu rumah dan makan dalam satu dapur.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang berhasil ditempuh atau diselesaikan pada pendidikan formal (SD, SMP, SMA).⁵⁹Suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran.⁶⁰Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan berguna untuk proses kehidupan sekarang dan untuk masa yang akan datang, wanita sangat berperan dalam pendidikan di dalam rumah. Mereka menanamkan kebiasaan dan menjadi panutan bagi generasi yang akan datang tentang perlakuan terhadap lingkungan. Dengan demikian, wanita ikut serta menentukan kualitas lingkungan hidup. Struktur pendidikan menentukan pola kehidupan wanita. Banyaknya pendidikan dan tipe pendidikan yang diterima, mempengaruhi

⁵⁸Endang Purwanti, "Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai di Tuntang, Kab. Semarang, Dalam Jurnal Of Economics, volume 7, NO. 13, Januari 2017, hlm. 116.

⁵⁹ Sudarwan Danim, *Op.Cit*, hlm. 24.

⁶⁰Umar Tirtarahardja, S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 264.

pekerjaan serta imbalan-imbalan ekonomi yang dapat diperoleh. Pendidikan dianggap seakan-akan membawa keuntungan yang besar bagi individu melalui peningkatan penghasilan, dan bagi masyarakat melalui penyediaan pelatihan yang cukup untuk bekerja terampil.⁶¹

Untuk membuat proyeksi mengenai kaitan antara pendidikan, ketenagakerjaan, Menurut *Panes*, pengalaman dengan semua metode prakiraan kebutuhan tenaga kerja menimbulkan keraguan pada validitasnya. Semua pemikiran tentang kebutuhan tenaga kerja untuk mencapai target ekonomi umumnya seakan-akan terhenti pada hubungan erat yang diasumsikan antara tingkat produktivitas dan struktur pekerjaan pada satu sisi dan antara pekerjaan dan kualifikasi pendidikan pada sisi lain. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa kaitan antara perencanaan pendidikan dan kebutuhan tenaga kerja di negara-negara berkembang masih jauh dari tepat. Hal ini disebabkan, antara lain peningkatan penawaran orang-orang berpendidikan dapat menyebabkan meningkatnya luaran pendidikan hingga ke tingkat yang jauh melebihi daya serap pasar kerja.⁶²

Kemampuan mengakses sumber-sumber ekonomi dan tindakan-tindakan produktif oleh wanita pada banyak kasus tidak kalah dengan kaum pria, bahkan melebihinya. Persoalan yang muncul pada kaum wanita justru pada banyak tempat mengalami bias gender secara

⁶¹Jane C.Ollenburger, Helen A.Moore, *Sosiologi Wanita* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 140.

⁶²Sudarwan Danim, *Op.Cit*, hlm. 111.

edukasional. Wanita terdidik, tidak selalu diidentifikasi sebagai derajat yang diperoleh melalui pendidikan formal, ternyata mampu beremansipasi, bahkan melebihi batas-batas kapasitas pria. Sudah saatnya kaum wanita berpacu dan dipacu untuk memperoleh pendidikan setara dalam jumlah dan mutu dengan pria. Hal itu sejalan dengan pendapat *Jhon Naisbitt* dan *Patricia Aburdene* dalam *Megatrend 2000*, yang menyebut era sekarang sebagai era baru kebangkitan wanita, tidak hanya di sektor usaha kecil, tetapi juga pada posisi eksekutif, arsitek, pengacara, dan lain-lain. Kapasitas kaum wanita makin menunjukkan bukti signifikan pada era tahun 1990. Dalam bukunya *Megatrend for Woman*, *Patricia Aburdene* mengemukakan adanya bukti pergeseran peran dominasi kaum pria atas wanita.⁶³

Pertalian sosial yang dibuat oleh teoretis fungsionalis seperti *Talcott Parsons*, yaitu diantara tingkat pendidikan yang lebih tinggi, meningkatkan keahlian pekerja, dan meningkatkan penghasilan individu.⁶⁴

5. Teori Pembuatan Keputusan

Selepas dari membicarakan sekelompok orang yang berinteraksi satu sama lain selama menjalani hidup, termasuk dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan. Oleh karena perilaku dari suatu perekonomian mencerminkan perilaku individu-individu yang membentuk perekonomian

⁶³*Ibid*, hlm. 269-271.

⁶⁴Sudarwan Danim, *Op.Cit*, hlm. 271-272.

tersebut, maka perlu mengawali kajian tentang ilmu ekonomi yang membahas mengenai pembuatan keputusan di tingkat individu.⁶⁵

Teori ekonomi pada dasarnya adalah teori pilih memilih (Trand Off), untuk memaksimalkan kepuasan berbagai kebutuhan berdasarkan keterbatasan sumber daya. Untuk mendapat sesuatu yang diinginkan, biasanya seseorang harus merelakan atau menyerahkan hal lain yang sesungguhnya juga berharga. Jika memiliki banyak tujuan, sebagian tujuan harus di lepaskan demi mengejar tujuan tertentu yang paling di inginkan. Pembuatan keputusan seseorang merelakan suatu tujuan untuk memperoleh tujuan lain. Trand off (pilihan) seseorang untuk menentukan atau mengalokasikan sumber dayanya yang paling berharga yakni waktu. Ia bisa menghabiskan seluruh waktunya hanya untuk melakukan suatu pekerjaan. Atau pilihan lainnya ia harus membagi waktunya untuk melakukan pekerjaan lainnya.⁶⁶

Mengenai pembuatan keputusan di tingkat individual, biaya juga menjadi pilihan seseorang melakukan segala sesuatu yang dikorbakan untuk memperoleh yang diinginkan.⁶⁷ Seperti halnya kebutuhan rumah tangga semakin lama semakin banyak dan biaya (pengeluaran) juga semakin mahal. Kondisi ini terjadi karena pendapatan suami belum mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga istri memutuskan untuk bekrja dalam mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga.

⁶⁵N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 4.

⁶⁶*Ibid*, hlm. 4.

⁶⁷*Ibid*, hlm. 6.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu hasil-hasil penelitian yang sudah ada disusun kembali menjadi hipotesis yang kemudian diuji kembali kebenarannya.⁶⁸

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

| No | Nama & Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|---|-----------------------------|---|
| 1 | GAA Susilawati & Siti Aisyah Tri Rahayu, Endang Widowati, (2005), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja (Studi kasus di Kota Surakarta)". | Variabel X = tingkat pendapatan suami, Variabel X = tingkat pendapatan keluarga, Variabel Y = keputusan wanita bekerja. | Binnary logistic regression | Berdasarkan penelitian ini hasilnya adalah probabilitas keputusan wanita untuk bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh variabel ekonomi seperti tingkat pendapatan suami dan tingkat pendapatankeluarga (variabel eksternal)namun juga variabel non ekonomi seperti keinginan akan aktualisasi diri dan variabel budaya. Faktor demografi seperti adanya anak balita dalam keluarga, umur,24 adanya orang ketiga dalam pengasuhan anak ternyata tidak berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5%. |

⁶⁸ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 143.

| | | | | |
|---|--|---|-------------------------|---|
| 2 | Nining purnamaningsih, dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja wanita bekerja diluar negeri (studi kasus di Kediri) “. | Jumlah tanggungan keluarga = X_1 Tingkat pendidikan = X_2 Pendapatan keluarga = X_3 Terhadap lamanya tenaga kerja wanita Indonesia bekerja di luar negeri Y. | Regresi Linear Berganda | Berdasarkan penelitian ini hasilnya adalah bahwa Secara bersama - sama jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap lamanya Tenaga Kerja Indonesia (Wanita) bekerja di luar negeri berasal dari Kabupaten Kediri. Secara parsial jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap lamanya Tenaga Kerja Wanita Indonesia bekerja diluar negeri dengan pengaruh paling besar ditunjukkan oleh jumlah tanggungan keluarga X_1 , tingkat pendidikan X_2 mempunyai pengaruh negatif terhadap lamanya tenaga kerja wanita Indonesia bekerja diluar negeri, sedangkan variabel pendapatan keluarga X_3 juga mempunyai pengaruh negatif |
|---|--|---|-------------------------|---|

| | | | | |
|---|--|---|-----------------------------|---|
| | | | | terhadap variabel terikatnya. |
| 3 | Fitri Majid, Herniwati Retno Handayani, tahun 2012, berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja (studi kasus kota Semarang). | Variabel X = tingkat pendidikan, Variabel X = tingkat pendapatan suami, Variabel X = jumlah tanggungan keluarga, Variabel Y = keputusan perempuan berstatus menikah untuk menikah | Binnary logistic regression | Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Sebagian besar perempuan menikah yang bekerja didominasi oleh responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTA. Hal ini disebabkan adanya keinginan perempuan berstatus menikah untuk membantu perekonomian keluarga. Variabel tingkat pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan |

| | | | | |
|---|--|---|-----------------------------|---|
| | | | | perempuan berstatus menikah untuk bekerja. |
| 4 | Isty Laura Tofelisa Sipayung, Waridin,tahun 2013, berjudul Analisis keputusan wanita menikah untuk bekerja (studi kasus kota Jawa Tengah). | Variabel X = tingkat pendidikan, Variabel X = upah suami, Variabel X = jumlah tanggungan keluarga, Variabel X = umur, variabel Y= keputusan wanita menikah untuk bekerja. | Binnary logistic regression | Berdasarkan analisis yang diperoleh adalah tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja, Variabel upah suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja (tidak sesuai hipotesis) , Variabel jumlah tanggungan. keluarga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja. Variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja. |

Adapun persamaan penelitian Susilawati & Siti Aisyah Tri Rahayu, Endang Widowati dengan penulis ialah sama-sama memakai uji binnary logistic regression. Sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah penulis meneliti faktor pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja, sedangkan Susilawati membahas faktor pendapatan suami dan pendapatan keluarga terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja, kemudian perbedaan

lokasi penelitian penulis meneliti di desa ujung Batu IV, sedangkan, Susilawati, lokasi penelitian di kota Surakarta.

Adapun persamaan penelitian Nining purnamaningsih dengan penulis ialah faktor Jumlah tanggungan keluarga, Tingkat pendidikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja, sedangkan perbedaan dengan penulis adalah penulis meneliti faktor pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami terhadap keputusan ibu rumah tangga, sedangkan Nining, membahas jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, terhadap lamanya tenaga kerja wanita Indonesia bekerja di luar negeri. kemudian perbedaan lokasi penelitian penulis meneliti di desa ujung Batu IV, sedangkan, Nining, lokasi penelitian di kota Kediri. Penulis memakai uji *binnary logistic regression*, sedangkan Nining memakai uji regresi Linear Berganda.

Adapun persamaan penelitian Fitri Majid, Herniwati Retno Handayani dengan penulis ialah variabel faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja yaitu pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, sedangkan, Fitri juga menggunakan variabel pendapatan suami, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan perbedaan penulis dengan Fitri ialah lokasi yang akan diteliti, penulis lokasi penelitian di desa Ujung Batu IV, sedangkan Fitri di kota Semarang.

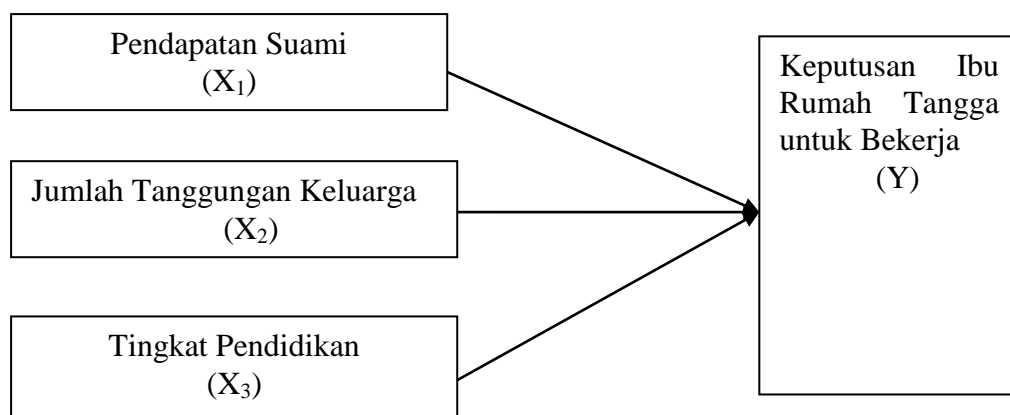
Adapun persamaan penelitian Isty Laura dengan penulis ialah memakai uji *binnary logistic regression*, sedangkan perbedaan penelitian Isty Laura dengan penulis ialah penulis memakai tiga variabel bebas (pendapatan suami,

jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, sedangkan penelitian Isty Laura memakai empat variabel bebas (upah suami, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan umur).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dan serangkaian masalah yang ditetapkan.⁶⁹Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, maka kerangka berfikir penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berfikir deduktif

⁶⁹ Abdul Hamid, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 26.

(logika deduktif).⁷⁰ Dari pemaparan teori dan beberapa penelitian terdahulu diatas, berdasarkan variabel yang diambil dalam kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 , Variabel pendapatan suami berpengaruh positif terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja.

H_2 , Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja.

H_3 , Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja.

⁷⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm, 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu di Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih pada lokasi tersebut karena mayoritas ibu rumah tangga bekerja. Adapun penelitian ini adalah dimulai dari bulan Maret 2017 sampai bulan September 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi dengan korelasi statistik. Ataupun dalam analisis hubungan penelitian ini disebut dengan *hubungan kausal* yaitu bentuk hubungan yang sifatnya sebab-akibat. Artinya keberadaan satu variabel disebabkan atau ditentukan oleh keberadaan variabel lain. Dalam bentuk ini, sudah ditentukan secara pasti adanya variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lain atau ditentukan oleh variabel lain disebut *variabel dependen* disimbolkan dengan Y. Variabel yang nilai-nilainya tergantung pada variabel lain atau menentukan nilai variabel lainnya disebut sebagai *variabel independen* dan disimbolkan dengan X.¹

Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian menggunakan angka-angka, mencakup pengumpulan dan analisis data

¹Misbahuddin Dan Ikbal Hasan, *Analisis Data Dengan Penelitian Statistik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.30.

kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.²Bertujuan untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di desa Ujung Batu IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.³Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴Populasi dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga di desa Ujung Batu IV. Maka populasi pada penelitian ini berjumlah sebanyak 872 orang.

Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.⁵ Sebagaimana yang di kemukakan Suharsimi Arikunto yaitu “ apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶Dan dalam hal ini peneliti hanya akan mengambil 87 orang. Hal ini didasarkan pada rumus Slovin yang dikutip oleh

² Aep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm. 19.

³ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 119.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 116-121.

⁵ *Ibid*, hlm. 116-121.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 172.

Husein Umar, yaitu menentukan rumus sampel dari populasi, dengan tingkat penelitian yang ditetapkan sebesar 10%.⁷

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan: n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di inginkan sekitar 2%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{872}{1+872(0,01)^2} \\ &= \frac{872}{10} \\ &= 87 \text{ orang} \end{aligned}$$

Tehnik penarikan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*, yakni sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.⁸ Maka dicari sampel berstrata dengan rumus:

$$n_i = (N_i : N) \times n$$

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan

⁷Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 150.

⁸ Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer Dalam SPSS untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2015), hlm. 135.

keputusan.⁹ Sumber data diperoleh peneliti yaitu, ibu rumah tangga yang bekerja di desa Ujung Batu IV. Meskipun ada banyak macam data, namun yang banyak dimanfaatkan dalam penelitian ini data digunakan adalah data menurut cara perolehannya yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.¹⁰ Data diperoleh dari wawancara yang terpandu dengan kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang berisi informasi mengenai responden. Meliputi pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan untuk mengetahui keputusan ibu rumah tangga bekerja sebagai variabel dependennya. Informasi yang didapat dari wawancara tersebut menjadi data mentah yang akan diolah dan dianalisis.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang tidak diusahakan sendiri mengumpulkan oleh peneliti.¹¹ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari data-data yang diperoleh dari Desa Ujung Batu IV atau dokumen-dokumen kantor desa yang terkait dengan masalah penelitian berupa catatan.

⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Grapindo Persada, 2010), hlm. 93.

¹⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

¹¹*Ibid.*

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹² Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara yang digunakan oleh peneliti pada pengumpulan data awal ialah wawancara terbuka/tidak terstruktur, dimana pewawancara bebas menanyakan data yang apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang ditanyakan.¹³

Sedangkan untuk penelitian lapangan peneliti menggunakan wawancara yang terpandu dengan kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang berisi informasi mengenai responden. Meliputi pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan untuk mengetahui keputusan ibu rumah tangga bekerja sebagai variabel dependennya.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan menyatakan : “dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, bisa

¹²Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah) Usul Tesis, Desain Penelitian, Hipotesis, Validitas, Sampling, Populasi, Observasi, Wawancara, Angket* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 198.

dalam bentuk tulisan gambar atau karya dari seseorang.¹⁴ Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan lain-lain.¹⁵

F. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji regresi logistik, dengan model regresi logistik biner atau *binnary logistic regression*, karena memiliki dua pilihan yaitu keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja dan keputusan ibu rumah tangga untuk tidak bekerja, sehingga termasuk variabel *Dummy* atau *dikotomus*. Artinya nilai variabel tersebut terbatas pada 0 dan 1 saja.¹⁶ Yaitu keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja diberi angka 1 dan keputusan ibu rumah tangga untuk tidak bekerja diberi angka 0.

Dalam penelitian ini tidak melakukan uji normalitas, karena regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Hal ini dikarenakan variabel bebasnya merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik).¹⁷

1. Uji Regresi Logistik

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Beberapa test statistics diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 89.

¹⁵ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 422.

¹⁶ Gudono, *Analisis Data Multivariat Edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2015), hlm. 171.

¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23 Edisi 8* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 321.

H_a : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa tidak akan menolak hipotesis nol agar supaya model fit dengan data. Penilaian model Fit dapat dilakukan dengan uji :

a. Statistik -2 Log Likelihood

Dari hipotesis di atas dijelaskan bahwa tidak akan menolak hipotesis nol agar supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesa nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut likelihood ratio X^2 statistics, dimana X^2 distribusi dengan degree of freedom (DF), $n - q$, q adalah jumlah parameter dalam model.¹⁸ Statistik -2 Log Likelihood dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih -2 LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai X^2 dengan df (selisih df kedua model).¹⁹

b. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan

¹⁸*Ibid*, hlm. 328.

¹⁹*Ibid*, hlm. 328.

fit). Jika nilai hosmer and lemeshow's goodness of fit test tsatistics sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol tidak ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness Fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistics hosmer and lemeshow's goodness of Fit lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.²⁰

c. Cox dan Snell's R Square

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan.²¹ Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression, dimana variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin mendekati angka 1, maka semakin baik hasilnya.²²

²⁰*Ibid*, hlm. 329.

²¹*Ibid*, hlm. 329.

²²*Ibid*, hlm. 329.

G. Uji Signifikansi dari Parameter

Di dalam analisis regresi biasa sering menggunakan skor t untuk menentukan apakah koefisien regresi (b_i) signifikan. Hal serupa juga digunakan dalam analisis regresi logistik.²³ Apabila tingkat signifikansi yang digunakan 5% atau $\alpha=0,05$, maka variabel independen yang mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan secara statistic terhadap variabel dependen.²⁴ Hipotesis untuk uji signifikan dari variabel-variabel dependen terhadap variabel independen:²⁵

$H_a: \beta_i \neq 0$ = Terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_0: \beta_i = 0$ = Tidak Terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

H. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik biner, digunakan untuk memodelkan hubungan antara dua kategori (binary) variabel hasil (variabel dependent/terikat) dan dua atau lebih variabel penjelas (variabel independent/bebas).²⁶ Bahwa analisis regresi logistik (ARL) tepat untuk digunakan dalam pembuatan model dimana variabel dependen bersifat kategorikal (nonmetrik) dan variabel independen

²³Gudono, *Op.Cit*, hlm. 193.

²⁴Imam Ghazali, *Op. Cit*, hlm. 342.

²⁵Gudono, *Op.Cit*, hlm. 193.

²⁶Budi Setiawan, *Tehnik Praktik Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. ANDI, 2015), hlm. 86.

boleh bersifat kontinyus ataupun kategorikal.²⁷ Persamaan regresi logistik untuk penelitian ini adalah:²⁸

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_K X_K$$

Dimana :

Ln : Logaritma natural

P : Keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja

X₁ : Pendapatan suami

X₂ : Jumlah tanggungan keluarga

X₃ : Tingkat pendidikan

B₀ : Konstanta

β₁ : Koefisien

Dengan demikian, berdasarkan persamaan di atas, maka model regresi logistik yang akan digunakan dalam model penelitian ini adalah:²⁹

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = -2,158 + 0,000 \text{ PS} + 0,774 \text{ JTK} + 0,294 \text{ TP}$$

Dimana:

PS = Yaitu pendapatan suami yang diterima responden per bulan (dalam rupiah).

JTK = Yaitu jumlah tanggungan keluarga yang masih menjadi tanggungan responden.

TP = Yaitu jenjang pendidikan yang berhasil ditempuh atau diselesaikan pada pendidikan formal (SD, SMP, SMA).

²⁷Gudono, *Op.Cit*, hlm. 177.

²⁸Imam Ghazali, *Op.Cit*, hlm. 324.

²⁹*Ibid*, hlm. 330.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas

1. Profil Desa Ujung Batu IV

Desa Ujung Batu IV berdiri sekitar tahun 1982 dan merupakan Desa ekstrasmigrasi yang umumnya penduduknya adalah berasal dari pulau Jawa. Jawa Tengah, Jawa Timur maupun Jawa Barat. Selain itu ada juga warga trans lokal yaitu warga trans yang berasal dari daerah setempat yang merupakan warga suku Batak. Sesuai dengan berita acara serah terima Nomor: BA 15 ST- UPT XI 1992 dari KUPT UB IV kepada Kepala Desa persiapan Ujung Batu IV, dahulu namanya adalah Persiapan Ujung Batu IV.

Pada awal berdirinya Desa Ujung Batu IV, memiliki jumlah Kepala Keluarga sesuai penempatan yang ditentukan oleh pemerintah sebanyak = 500 KK. Pada waktu itu yang menjabat sebagai Kepala Desa adalah Bapak Sodikin. Kemudian setelah sepuluh tahun, sekitar tahun 1992, Kepala Desa digantikan oleh Bapak Sriyatno. Sepuluh tahun kemudian tepatnya April 2002 dipimpin Kepala Desa digantikan oleh Bapak Hadi Suprpto, setelah lima tahun menjabat Bapak Hadi Suprpto mengundurkan diri dan digantikan sementara oleh sekretaris Desa pada saat itu Nuradi.

Tiga tahun Desa Ujung Batu IV di perintah oleh pelaksana tugas desa yang dipimpin oleh Bapak Nuradi, tepatnya Desember tahun 2010 diadakan pemilihan Kepala Desa dengan calon sebanyak tiga orang dan

dimenangkan oleh Bapak Idham Halik yang telah menjabat selama enam tahun. Pada tahun 2017 diadakan pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh Bapak Idham Halik hingga sekarang.

Desa Ujung Batu IV sekarang memiliki = 910 Kepala Keluarga yang terdiri dari beberapa suku dan agama. Setidaknya ada dua agama yang dianut di Desa ini yaitu Islam sebanyak 96%, Kristen 2% dan agama lain 2%.

Susunan organisasi pemerintahan dan pemusyawaratan Desa Ujung Batu IV Kec. Huta Raja Tinggi, Kab. Padang Lawas sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Ujung Batu IV

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|-------------------|---------------------|
| 1 | Idham Halik | Kepala Desa |
| 2 | Zainal Abidin | Sekretaris Desa |
| 3 | Ridwan | Kaur pemerintahan |
| 4 | Pitoyo | Kaur Pembangunan |
| 5 | Margiyanto | Kaur Kemasyarakatan |
| 6 | Sofi Yulloh | Kaur Umum |
| 7 | Syamsiah Sitompul | Bendahara Desa |

Sumber: Dokumentasi Organisasi Pemerintahan Desa Ujung Batu IV Tahun 2017

2. Kondisi Geografis Desa Ujung Batu IV

Desa Ujung Batu IV terletak dikawasan jalan Lintas Riau, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatra Utara. Di lihat dari segi geografisnya Desa Ujung Batu IV memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan lahan Konsesi PT. SRI.
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Ujung Batu I.
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Ujung Batu V.

- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Luas Wilayah Desa Ujung Batu IV

| No | Uraian | Luas Wilayah |
|----|-----------------|--------------|
| 1 | Pemukiman | 125 Ha |
| 2 | Pertanian sawah | 234 Ha |
| 3 | Perkebunan | 2.759 Ha |
| 4 | Prasarana lain | 45 Ha |
| 5 | Rawa-rawa/kolam | 5 Ha |
| 6 | Sekolah | 6 Ha |
| 7 | Jalan | 12 Km |

Sumber: Data Kependudukan Desa Ujung Batu IV Tahun 2016

Jarak tempuh Desa Ujung Batu IV dengan pusat pemerintahan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jarak ke ibu kota Kecamatan terdekat : ± 20 KM
- b. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan : ± 45 Menit
- c. Jarak ke ibu kota Kabupaten : ± 55 KM
- d. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : ± 2,5 Jam

3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Ujung Batu IV menurut data Desa tahun 2016 bahwa Desa Ujung Batu IV berjumlah 3.478 jiwa. Terdiri dari 910 KK, jumlah penduduk laki-laki 1689 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1789 jiwa. Adapun data penduduk Desa Ujung Batu IV menurut jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Ujung Batu IV Tahun 2016

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Kepala Keluarga |
|--------------|---------------|------------------------|
| 1 | Laki-laki | 1.689 |
| 2 | Perempuan | 1.789 |
| Jumlah Total | | 3.478 |

Sumber: Data Kependudukan Desa Ujung Batu IV Tahun 2016

4. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Mata Pencaharian penduduk

Menurut data yang penulis dapatkan dikantor Desa Ujung Batu IV, mata pencaharian penduduknya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.4
Mata Pencaharian Penduduk Desa Ujung Batu IV

| No. | Mata Pencaharian | Jumlah Kepala Keluarga |
|--------|------------------|------------------------|
| 1 | Petani | 1400 |
| 2 | Wiraswasta | 600 |
| 3 | PNS | 300 |
| 4 | Pedagang | 500 |
| 5 | Lainnya | 678 |
| Jumlah | | 3.478 |

Sumber: Data Kependudukan Desa Ujung Batu IV Tahun 2016

b. Pertanian dan Peternakan

Tabel 4.5
Jumlah Pertanian Dan Peternakan

| No | Uraian | Jumlah Petani/Peternak | Luas Lahan/Jumlah Ternak |
|-----------|--------------|------------------------|--------------------------|
| Pertanian | | | |
| 1 | Padi | 100 | 7 Ha |
| 2 | Karet | 400 | 21 Ha |
| 3 | Kelapa Sawit | 900 | 1500 Ha |

| Ternak | | | |
|--------|---------|-----|-----------|
| 1 | Kambing | 20 | 100 ekor |
| 2 | Sapi | 100 | 300 ekor |
| 3 | Kerbau | 0 | 0 ekor |
| 4 | Ayam | 400 | 500 ekor |
| 5 | Ikan | 10 | 1000 ekor |

Sumber: Data Kependudukan Desa Ujung Batu IV Tahun 2016

Daerah Padang Lawas terkenal dengan pertanian, perkebunan dan ternak, khususnya di Desa Ujung Batu IV. Mata pencaharian di bidang pertanian hampir diseluruh masyarakatnya seperti, karet, kelapa sawit. Sedangkan di bidang ternak seperti, kambing, sapi, kerbau, ayam. Pada tabel diatas mata pencaharian masyarakat di Desa Ujung Batu IV, lebih dominan kepertanian/perkebunan kelapa sawit dengan jumlah 700 orang perkebun kelapa sawit.

5. Keadaan Pendidikan

Pendidikan di Desa Ujung Batu IV sudah dikatakan baik hal ini terbukti dengan tidak ada penduduknya yang buta huruf. Penduduk di Desa Ujung Batu IV memiliki tingkat pendidikan yang berbeda yaitu TK, SD, SLTP, SMA dan S.I. Hal ini menunjukkan partisipasi penduduk dalam mencapai pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan Menurut Kepala Rumah Tangga
(KK) Desa Ujung Batu IV

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah Kepala Keluarga |
|--------------|--------------------|------------------------|
| 1 | S1 | 22 |
| 2 | D2/D3 | 13 |
| 3 | SMA | 182 |
| 4 | SMP | 233 |
| 5 | SD | 420 |
| 6 | Putus Sekolah | 40 |
| 7 | Buta Huruf | 0 |
| Jumlah total | | 910 |

Sumber: Data Kependudukan Desa Ujung Batu IV Tahun 2016

Tabel diatas menjelaskan masih banyaknya di Desa Ujung Batu IV yang berpendidikan rendah dan 910 KK 653 diantaranya masih berpendidikan rendah, bahkan 40 KK putus sekolah. Rendahnya pendidikan di Desa ini disebabkan sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai.

B. Hasil Analisis Data

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Terhadap
Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja

| No | Mata Pencaharian | Jumlah | Persen |
|--------|------------------|--------|--------|
| 1 | Petani | 20 | 22.9% |
| 2 | Wiraswasta | 13 | 14.9% |
| 3 | PNS | 1 | 1.1% |
| 4 | Pedagang | 11 | 12.6% |
| 5 | Lainnya | 42 | 48.2% |
| Jumlah | | 87 | 100% |

Sumber: Data Primer 2016, Diolah.

Tabel 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Pekerjaan Sampingan Terhadap Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja

| No | Kepemilikan Pekerjaan Sampingan | Jumlah | Persen |
|----|---------------------------------|--------|--------|
| 1 | Ya | 50 | 57% |
| 2 | Tidak | 37 | 43% |

Sumber: Data Primer 2016, Diolah

a. Hasil Uji Menilai Model Fit

1. Statistik -2 Log Likelihood

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data.

Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | |
|-----------|---|-------------------|--------------|--|
| | | | Constant | |
| Step 0 | 1 | 110,791 | ,272 | |
| | 2 | 110,791 | ,273 | |
| | 3 | 110,791 | ,273 | |

*Sumber (Hasil Output SPSS 23.00: Data Diolah 2016).

Tabel 4.9

Hasil Uji -2 Log Likelihood

Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | |
|-----------|---|-------------------|--------------|------|------|------|
| | | | Constant | PS | JTK | TP |
| Step 1 | 1 | 66,108 | -1,205 | ,000 | ,444 | ,171 |
| | 2 | 60,958 | -1,848 | ,000 | ,672 | ,253 |
| | 3 | 60,502 | -2,120 | ,000 | ,762 | ,289 |
| | 4 | 60,496 | -2,158 | ,000 | ,773 | ,294 |
| | 5 | 60,496 | -2,158 | ,000 | ,774 | ,294 |

*Sumber (Hasil Output SPSS 23.00: Data Diolah 2016).

Pada tabel diatas untuk menilai model fit dapat dilihat dari nilai statistik $-2 \log L$ yaitu hanya konstanta saja sebesar 110.791 setelah dimasukkan tiga variabel baru maka nilai $-2\log L$ turun menjadi 60,496 atau terjadi penurunan menjadi 50,214. Penurunan ini signifikan atau dapat dibandingkan dengan tabel X^2 dengan df. $Df_1 = (n-k) = 87$ dan $df_2 = 87 - 3 = 84$ jadi selisih df $87 - 84 = 3$. Dari tabel X^2 dengan df = 3 didapat angka 3,182. Oleh karena itu 50,214 lebih > dari tabel (3,182), maka dapat dikatakan bahwa selisih penurunan $-2\log L$ signifikan. Hal ini berarti penambahan variabel independen kedalam model memperbaiki model fit.

2. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak.

Tabel 4.10

Uji Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 8,923 | 8 | ,349 |

**Sumber (Hasil Output SPSS 23.00: Data Diolah 2016).*

Dari tabel diatas diperoleh nilai chi-square sebesar 8,923, dengan probabilitas signifikan sebesar 0,349 > dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa probabilitas signifikan yang didapat lebih besar dari 0,05. Artinya menerima H_0 , karena terdapat kecocokan antara model dengan data observasinya. Hal ini menandakan model regresi logistik dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Cox dan Snell's R Square

Untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai cox dan snell R square dan nagelkerke R square.

Tabel 4.11
Uji Cox dan Snell's R Square
Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 60,496 ^a | ,463 | ,621 |

**Sumber (Hasil Output SPSS 23.00: Data Diolah 2016).*

Dari tabel diatas nilai nagelkerke R square sebesar 0,621 dan cox & Snell R Square sebesar 0,463, yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 62,1%.

C. Hasil Analisis Uji Signifikan Parameter

Yaitu digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 benar-benar berpengaruh terhadap variabel secara individual atau parsial.

Tabel 4.12
Uji Signifikan Parameter
Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|--------------------|--------|-------|--------|----|------|--------|
| Step PS | ,000 | ,000 | 20,639 | 1 | ,000 | 1,000 |
| 1 ^a JTK | ,774 | ,346 | 4,991 | 1 | ,025 | 2,168 |
| TP | ,294 | ,119 | 6,132 | 1 | ,013 | 1,342 |
| Constant | -2,158 | 1,830 | 1,391 | 1 | ,238 | ,116 |

**Sumber (Hasil Output SPSS 23.00: Data Diolah 2016).*

1. Variabel Pendapatan Suami

Dalam penelitian ini, variabel pendapatan suami adalah jumlah pendapatan suami diukur dalam satuan rupiah. Pada tabel diatas dapat dilihat hasil regresi logistik memiliki angka koefisien sebesar 0,000, dan nilai *p-value* sebesar $0,000 <$ dari taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikansi menunjukkan variabel pendapatan suami berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja.

2. Variabel Jumlah Tanggungan keluarga

Hasil analisis regresi logistik antara variabel jumlah tanggungan keluarga dengan keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja yaitu angka koefisien sebesar 0,774, *p-value* sebesar $0,025 <$ dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil regresi tersebut maka diperoleh H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya dapat dilihat bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja.

3. Variabel Tingkat Pendidikan

Hasil dari regresi logistik antara variabel tingkat pendidikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Angka koefisien yang didapatkan adalah 0,294, dan nilai *p-value* sebesar $0,013 <$ dari taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikansi menunjukkan variabel tingkat pendidikan berpengaruh

positif dan secara signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja.

D. Pembahasan Hasil Analisis

- a. Hasil dari regresi logistik antara variabel pendapatan suami terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja memiliki angka koefisiensi sebesar 0,000, *p-value* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, dan nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 1,000. Artinya tingkat pendapatan suami memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga di Desa Ujung Batu IV untuk bekerja. Semakin tinggi pendapatan suami, maka probabilitas ibu rumah tangga untuk bekerja menjadi besar. Angka $\text{Exp}(B)$ sebesar 1,000 memberikan arti bahwa ketika tingkat pendapatan suami lebih tinggi (Rp 1,00) akan meningkatkan probabilitas ibu rumah tangga untuk bekerja sebesar 1 kali dibandingkan dengan yang memiliki pendapatan suami yang lebih rendah (Rp 1,00). Hal ini dikarenakan keinginan perempuan ingin mengaktualisasikan diri dan membantu keadaan ekonomi keluarga yang dirasa belum mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Soedjito, mengungkapkan bahwa wanita yang ekonominya rendah yang pada umumnya bekerja di luar rumah berarti mencari uang, karena pendapatan suaminya tidak mencukupi.¹ Dengan demikian, H_a yang menyatakan terdapat hubungan positif antara jumlah tanggungan keluarga dengan keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja diterima.

¹ Dadang S. Anshori, DKK, *Op.Cit*, hlm. 184.

b. Hasil analisis regresi logistik antara variabel jumlah tanggungan keluarga dengan keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja memiliki angka koefisien sebesar 0,774 dan nilai *p-value* $0,025 <$ dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan nilai Exp(B) 2,168. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Angka Exp(B) sebesar 2,168 menjelaskan bahwa ketika responden memiliki anak lebih banyak akan memberikan peluang ibu rumah tangga untuk bekerja lebih besar 2,168 kali dibanding responden yang memiliki anak lebih sedikit. Variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai nilai Exp(B) yang paling besar dibanding nilai Exp(B) variabel lain, dengan nilai sebesar 2,168. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga memberikan pengaruh paling besar dalam mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Sebagaimana jumlah keluarga yang besar merasa bahwa pendapatan suami tidak lagi mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga, semakin hari semakin meningkat jumlahnya, juga menjadi faktor keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja.² Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Majid dan Herniwati Retno Handayani yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga memberikan pengaruh paling besar dalam mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Dengan demikian, H_a yang menyatakan terdapat hubungan positif antara jumlah tanggungan keluarga dengan keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja diterima.

²Khoiruddin Nasution, *Op.Cit*, hlm. 207.

c. Hasil dari regresi logistik antara variabel tingkat pendidikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja adalah sebagai berikut: hasil angka koefisien yang didapatkan adalah 0,294, dan nilai *p-value* sebesar $0,013 <$ dari taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja, dengan pengaruh yang positif. Artinya semakin tinggi pendidikan ibu rumah tangga, maka akan semakin tinggi pula keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja. Angka $\text{Exp}(B)1,342$ yang terdapat dalam hasil regresi logistik ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi satu tingkat, maka peluang untuk bekerja akan lebih besar 1,342 kali dari pada responden yang memiliki pendidikan satu tingkat lebih rendah dibawahnya. Hal ini dikarenakan keinginannya untuk menerapkan ilmu yang didapat semasa sekolah, dan membantu perekonomian keluarga. Hal ini sejalan dengan teori pertalian sosial yang dibuat oleh teoretis fungsionalis seperti *Talcott Parsons*, yaitu diantara tingkat pendidikan yang lebih tinggi, meningkatkan keahlian pekerja, dan meningkatkan penghasilan individu.³ Dan menurut *Psacharopoulus*, berpendapat bahwa wanita yang mampu mencapai pendidikan tertinggi, prestasinya dalam sektor usaha sangat luar biasa, jika pendapatan dijadikan sebagai indikator.⁴ Seseorang yang memiliki kemampuan, ketrampilan dan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibanding

³ Sudarwan Danim, *Op,Cit*, hlm.180.

⁴*Ibid*, hlm. 270.

orang lain yang memiliki kemampuan, ketrampilan dan pendidikan lebih rendah.⁵ Dengan demikian, H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan dengan keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja dapat diterima.

E. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan:

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, dan serta penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Dalam memberikan pertanyaan (wawancara) penulis tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi data yang diperoleh.
4. Penulis tidak mengontrol responden dalam menjawab pertanyaan (wawancara) yang diberikan, apakah responden menjawab dengan benar atau asal jawab saja.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan

⁵Nur Feriyanto, *Op.Cit*, hlm. 59.

segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah peneliti, menurut hasil yang telah diperoleh di atas dan pembahasan terhadap variabel-variabel penelitian yang telah dilakukan sesuai tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di desa Ujung Batu IV. Dilihat hasil regresi logistik memiliki angka koefisien sebesar 0,000, dan nilai *p-value* sebesar $0,000 <$ dari taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh H_a diterima.
2. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di desa Ujung Batu IV. Dilihat hasil regresi logistik memiliki angka koefisien sebesar 0,774, *p-value* sebesar $0,025 <$ dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh H_a diterima.
3. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di desa Ujung Batu IV. Dilihat hasil regresi logistik memiliki angka koefisien sebesar 0,294, dan nilai *p-value* sebesar $0,013 <$ dari taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, peneliti memberikan saran terkait masalah pendidikan ibu rumah tangga. Variabel tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja, dimana tingkat pendidikan memungkinkan lebih besar pendapatan yang diterima dari pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya, sedangkan tingkat pendidikan rendah (sekolah dasar) tidak. Oleh karena itu, sebaiknya potensi ibu rumah tangga yang berpendidikan rendah (SD) perlu dikembangkan melalui berbagai kegiatan di masyarakat, antara lain pelatihan-pelatihan khusus menjahit, membuat kue kering, dan berdagang. Kegiatan tersebut diusahakan oleh komunitas wanita setempat yang selama ini sudah terbentuk melalui PKK dan kelompok pengajian.

Alangkah baiknya bila usaha yang dilakukan penduduk daerah khususnya di Desa Ujung Batu IV, didukung oleh pemerintah melalui pengawasan dan pemberian bantuan teknis yaitu PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) terkait masalah produksi dan pengembangan. Hal tersebut dimaksudkan agar kontribusi perempuan tidak hanya bermanfaat di dalam keluarga saja, melainkan juga di masyarakat umum meskipun pendidikannya masih rendah. Selain hal tersebut, usaha yang juga tidak kalah pentingnya adalah peran serta dari masyarakat untuk tidak memandang sebelah mata keberadaan wanita khususnya ibu rumah tangga untuk berperan didalam pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Metode Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Aep Hermawan, Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif, Jakarta: PT Grasindo, 2009.
- Ali Muhanif, Perempuan Dalam literatur Islam Klasik, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Budi Setiawan, Teknik Praktik Analisis dan Data Penelitian Sosial dan Bisnis dengan SPSS, Yogyakarta: CV. ANDI, 2015.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Kencana, 2008.
- Bambang Prasetyo, Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Basuki Pujoalwanto, Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Basir Barthos, Manajemen Sumber Daya Manusia, Suatu Pendekatan Makro, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Dadang S. Anshori, DKK, Membincangkan Fenimisme: Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Dermansyah DKK, Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Essei), Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul, Jakarta: CV Al Hanan, 2009.
- Dokumentasi Kependudukan Desa Ujung Batu IV, Kec. Huta Raja Tinggi, Pukul, 09.00 Tanggal 17 Januari 2017.
- Endang Purwanti, "Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai di Tuntang, Kab. Semarang, Dalam Jurnal Of Economics, volume 7, NO. 13, Januari 2017, hlm. 116.
- Elly MF.S, Setiadi, Penuntun Belajar Ekonomi Berdasarkan Kurikulum Baru GBPP 1994, Bandung: Ganeca Exact Bandung, 1994.

Fitria Majid, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah untuk Bekerja, Studi Kasus, kota Semarang, Dalam Jurnal Of Economics, volume 1, No. 1, Januari 2017, hlm. 1.

Fitria Majid, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja, Studi Kasus: Kota Semarang” (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012), hlm. 37.

[Gudono, Analisis Data Multivariat Edisi 4, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2015.](#)

[https://BPS/ Padang-Lawas-Dalam-Angka-2015-pdf](https://BPS/Padang-Lawas-Dalam-Angka-2015-pdf), di akses pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 20:15 selasa.

Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23 Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.

Istiadah, Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Islam, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1992.

Isty Laura Tofelisa Sipayung, Waridin, “Analisis Keputusan Wanita Menikah Untuk Bekerja, Studi Kasus Kota Surakarta Jawa Tengah, volume 2, No. 4, Maret 2017, hlm. 4-5.

Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistk, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

Jane C.Ollenburger, Helen A. Moore, Sosiologi Wanita, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.

Khoiruddin Nasution, Fazlur Rahman Tentang Wanita, Yogyakarta: Tazzafa, 2002.

Leila Ahmad, Wanita dan Gender Dalam Islam, Jakarta: Lentera, 2000.

Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, Panduan Praktis Memahami Penelitian, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Michael P. Todaro, Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Keenam Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 1998.

Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga, 2003.

Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Sembilan Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2006.

Misbahul Munir, Produktivitas Perempuan, Studi Analisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, Analisis Data Dengan Penelitian Statistik, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

- Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Gravindo, 2008.
- Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah), Usul Tesis, Desain Penelitian, Hipotesis, Validitas Sampling, Populasi, Observasi, Wawancara, Angket*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Nining Purnamaningsih, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Bekerja di Luar Negeri , Studi Kasus Di Kediri, Dalam Jurnal Ilmiah, Edisi Juni 2011-September 2011, hlm. 13.
- Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Nurul Huda, *DKK, Ekonomi Makro Islam, Pendekatan Teoretis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Prijono Tjiptoherijanto, *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi, Analisis dan Persepsi Peneliti Muda*, Jakarta: LP3FS, 1902.
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sidney Hook DKK, *Hak Azasi Manusia Dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Pustaka Firdaus, 1995.
- Suherman Rosydi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2011.
- Sudarwan Danim, *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Analisis Ekonomi Pendidikan, Isu-isu Ketenagakerjaan, Pembiayaan Investasi, Ekuitas Pendidikan, dan Industri Perdagangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Statistika untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Soekidjo Notoatmodjo, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Taliziduhu Ndraha, Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Umar Tirtarahardja, S.L. La Sulo, Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- William J. Goode, Sosiologi Keluarga, Jakarta: Bumi Aksara 1991.
- William A. Mceachem, Ekonomi Mikro, Jakarta: Salemba Empat, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Henik Silfana
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir: Ujung Batu IV, 04 Agustus 1994
4. Anak Ke : 3 (tiga) dari 4 Bersaudara
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat Lengkap : Desa Ujung Batu IV, Kec. Huta Raja Tinggi, Kab. Padang Lawas
8. Telepon/HP : 085360436861
9. E-mail :

B. NAMA ORANG TUA

1. Nama
Ayah : Meseni
Ibu : Samiati
2. Pekerjaan
Ayah : Petani
Ibu : Petani
3. Alamat
Ayah : Desa Ujung Batu IV, Kec. Huta Raja Tinggi, Kab. Padang Lawas
Ibu : Desa Ujung Batu IV, Kec. Huta Raja Tinggi, Kab. Padang Lawas

C. PENDIDIKAN

1. Tahun 2001-2007 : SD N 148349 Ujung Batu IV
2. Tahun 2007-2010 : MTs.S AL-Ansor Manunggang Julu
3. Tahun 2010-2013 : MAS AL-Ansor Manunggang Julu
4. Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan

DAFTAR WAWANCARA

Petunjuk pengisian :

- Jawablah semua pertanyaan pada titik-titik yang telah disediakan.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :

Alamat :

Umur :

Jenis pekerjaan :

II. Pendapatan suami (X_1)

1. Berapa pendapatan suami perbulan?

a. Sebutkan Rp.....

III. Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2)

1. Berapa orang anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan keluarga?

a. Sebutkan

IV. Tingkat Pendidikan (X_3)

1. Pendidikan formal apa yang pernah ibu tempuh?

a. Sebutkan,..... (sampai kelas berapa).....

V. Keputusan ibu rumah tangga untuk Bekerja (Y)

1. Apakah ibu bekerja?

a. Ya

b. Tidak

Lampiran 2

Hasil Wawancara Keputusan Ibu Rumah Tangga untuk Bekerja

| No | PS | JTK | TP | Y |
|----|---------|-----|----|---|
| 1 | 3000000 | 6 | 12 | 1 |
| 2 | 1000000 | 4 | 6 | 0 |
| 3 | 950000 | 6 | 9 | 1 |
| 4 | 1500000 | 5 | 6 | 1 |
| 5 | 800000 | 4 | 9 | 0 |
| 6 | 2000000 | 6 | 9 | 1 |
| 7 | 4000000 | 5 | 9 | 1 |
| 8 | 3000000 | 5 | 6 | 0 |
| 9 | 4000000 | 5 | 9 | 0 |
| 10 | 2000000 | 5 | 16 | 1 |
| 11 | 5000000 | 5 | 15 | 0 |
| 12 | 4500000 | 5 | 9 | 0 |
| 13 | 3600000 | 5 | 12 | 1 |
| 14 | 5000000 | 6 | 6 | 0 |
| 15 | 2000000 | 4 | 16 | 1 |
| 16 | 3000000 | 4 | 9 | 1 |
| 17 | 5800000 | 6 | 6 | 0 |
| 18 | 4600000 | 5 | 9 | 0 |
| 19 | 3200000 | 6 | 12 | 1 |
| 20 | 1000000 | 4 | 6 | 1 |
| 21 | 4000000 | 5 | 9 | 0 |
| 22 | 2000000 | 6 | 16 | 1 |
| 23 | 6500000 | 6 | 9 | 0 |
| 24 | 1000000 | 3 | 9 | 0 |
| 25 | 3000000 | 6 | 12 | 1 |
| 26 | 750000 | 5 | 9 | 1 |
| 27 | 3000000 | 6 | 9 | 1 |
| 28 | 4000000 | 3 | 9 | 0 |
| 29 | 4600000 | 4 | 6 | 0 |
| 30 | 7300000 | 7 | 6 | 0 |
| 31 | 2000000 | 4 | 6 | 1 |
| 32 | 6000000 | 5 | 12 | 0 |
| 33 | 2000000 | 5 | 9 | 1 |
| 34 | 3500000 | 4 | 6 | 1 |
| 35 | 4900000 | 5 | 9 | 0 |
| 36 | 0 | 5 | 12 | 1 |
| 37 | 2000000 | 6 | 6 | 1 |
| 38 | 800000 | 3 | 12 | 1 |

| | | | | |
|----|---------|---|----|---|
| 39 | 4000000 | 4 | 9 | 0 |
| 40 | 5000000 | 5 | 9 | 0 |
| 41 | 6000000 | 6 | 9 | 0 |
| 42 | 1000000 | 4 | 9 | 1 |
| 43 | 2000000 | 4 | 16 | 1 |
| 44 | 2000000 | 5 | 6 | 1 |
| 45 | 3000000 | 6 | 6 | 1 |
| 46 | 0 | 3 | 6 | 1 |
| 47 | 3000000 | 3 | 9 | 0 |
| 48 | 5000000 | 6 | 6 | 0 |
| 49 | 5400000 | 7 | 9 | 0 |
| 50 | 2000000 | 6 | 12 | 1 |
| 51 | 1000000 | 4 | 12 | 1 |
| 52 | 1500000 | 5 | 9 | 1 |
| 53 | 3000000 | 5 | 6 | 1 |
| 54 | 7200000 | 6 | 9 | 0 |
| 55 | 3400000 | 4 | 6 | 0 |
| 56 | 2000000 | 5 | 12 | 1 |
| 57 | 4000000 | 6 | 16 | 1 |
| 58 | 1000000 | 4 | 12 | 1 |
| 59 | 5000000 | 8 | 9 | 0 |
| 60 | 3000000 | 4 | 16 | 1 |
| 61 | 2000000 | 3 | 9 | 0 |
| 62 | 5000000 | 6 | 6 | 0 |
| 63 | 4200000 | 5 | 6 | 0 |
| 64 | 2300000 | 4 | 12 | 1 |
| 65 | 4000000 | 5 | 9 | 0 |
| 66 | 1000000 | 4 | 12 | 1 |
| 67 | 150000 | 3 | 12 | 1 |
| 68 | 3000000 | 5 | 12 | 1 |
| 69 | 1700000 | 3 | 12 | 1 |
| 70 | 5000000 | 7 | 6 | 0 |
| 71 | 3500000 | 4 | 6 | 1 |
| 72 | 4500000 | 5 | 9 | 0 |
| 73 | 2000000 | 5 | 12 | 1 |
| 74 | 1500000 | 4 | 13 | 1 |
| 75 | 150000 | 3 | 12 | 1 |
| 76 | 3500000 | 7 | 9 | 1 |
| 77 | 2000000 | 4 | 6 | 0 |
| 78 | 2000000 | 3 | 12 | 1 |
| 79 | 4000000 | 5 | 12 | 0 |
| 80 | 580000 | 5 | 9 | 0 |
| 81 | 630000 | 6 | 12 | 1 |
| 82 | 1000000 | 2 | 10 | 1 |

| | | | | |
|----|---------|---|----|---|
| 83 | 3000000 | 5 | 6 | 0 |
| 84 | 2500000 | 4 | 12 | 0 |
| 85 | 1200000 | 3 | 12 | 1 |
| 86 | 4000000 | 5 | 12 | 1 |
| 87 | 1500000 | 3 | 9 | 1 |

Lampiran 3

Tabel t dengan signifikansi 5%

| Df | Tabel t two tail | Df | Tabel t two tail |
|----|------------------|----|------------------|
| 1 | 12.7062 | 51 | 2.0076 |
| 2 | 4.3027 | 52 | 2.0066 |
| 3 | 3.1824 | 53 | 2.0057 |
| 4 | 2.7764 | 54 | 2.0049 |
| 5 | 2.5706 | 55 | 2.0040 |
| 6 | 2.4469 | 56 | 2.0032 |
| 7 | 2.3646 | 57 | 2.0025 |
| 8 | 2.3060 | 58 | 2.0017 |
| 9 | 2.2622 | 59 | 2.0010 |
| 10 | 2.2281 | 60 | 2.0003 |
| 11 | 2.2010 | 61 | 1.9996 |
| 12 | 2.1788 | 62 | 1.9990 |
| 13 | 2.1604 | 63 | 1.9983 |
| 14 | 2.1448 | 64 | 1.9977 |
| 15 | 2.1314 | 65 | 1.9971 |
| 16 | 2.1199 | 66 | 1.9966 |
| 17 | 2.1098 | 67 | 1.9960 |
| 18 | 2.1009 | 68 | 1.9955 |
| 19 | 2.0930 | 69 | 1.9949 |
| 20 | 2.0860 | 70 | 1.9944 |
| 21 | 2.0796 | 71 | 1.9939 |
| 22 | 2.0739 | 72 | 1.9935 |
| 23 | 2.0687 | 73 | 1.9930 |
| 24 | 2.0639 | 74 | 0.9969 |
| 25 | 2.0595 | 75 | 0.9500 |
| 26 | 2.0555 | 76 | 0.8783 |
| 27 | 2.0518 | 77 | 0,8114 |
| 28 | 2.0484 | 78 | 0.7545 |
| 29 | 2.0452 | 79 | 0.7067 |
| 30 | 2.0423 | 80 | 0.6664 |
| 31 | 2.0395 | 81 | 0.6319 |
| 32 | 2.0369 | 82 | 0.6021 |
| 33 | 2.0345 | 83 | 0.5760 |
| 34 | 2.0322 | 84 | 0.5529 |
| 35 | 2.0301 | 85 | 0.5324 |
| 36 | 2.0281 | 86 | 0.5140 |
| 37 | 2.0262 | 87 | 0.4973 |
| 38 | 2.0244 | 88 | 0.4821 |
| 39 | 2.0227 | 89 | 0.4683 |
| 40 | 2.0211 | 90 | 0.4555 |

| | | | |
|----|--------|-----|--------|
| 41 | 2.0195 | 91 | 0.4438 |
| 42 | 2.0181 | 92 | 0.4329 |
| 43 | 2.0167 | 93 | 0.4227 |
| 44 | 2.0154 | 94 | 0,4132 |
| 45 | 2.0141 | 95 | 0.4044 |
| 46 | 2.0129 | 96 | 0.3961 |
| 47 | 2.0117 | 97 | 0.3882 |
| 48 | 2.0106 | 98 | 0.3809 |
| 49 | 2.0096 | 99 | 0.3739 |
| 50 | 2.0086 | 100 | 0.3673 |

Lampiran 4
 Uji Regresi Logistik

```
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Y
  /METHOD=ENTER PS JTK TP
  /CLASSPLOT
  /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) CI(95)
  /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
```

Logistic Regression

Notes

| | | |
|------------------------|-----------------------|--|
| Output Created | | 12-AUG-2017 12:36:30 |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working | 81 |
| | Data File | |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing |
| Syntax | | LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Y /METHOD=ENTER PS JTK TP /CLASSPLOT /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) CI(95) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5). |
| Resources | Processor Time | 00:00:00,00 |
| | Elapsed Time | 00:00:00,06 |

Case Processing Summary

| Unweighted Cases ^a | | N | Percent |
|-------------------------------|----------------------|----|---------|
| Selected Cases | Included in Analysis | 81 | 100,0 |
| | Missing Cases | 0 | ,0 |
| Total | | 81 | 100,0 |

| | | |
|------------------|----|-------|
| Unselected Cases | 0 | ,0 |
| Total | 81 | 100,0 |

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

| Original Value | Internal Value |
|----------------|----------------|
| TIDAK BEKERJA | 0 |
| BEKERJA | 1 |

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | |
|-----------|-------------------|--------------|--|
| | | Constant | |
| Step 0 1 | 110,791 | ,272 | |
| 2 | 110,791 | ,273 | |
| 3 | 110,791 | ,273 | |

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 110,791
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

| | Observed | Predicted | | |
|--------------------|---------------|---------------|---------|--------------------|
| | | Y | | Percentage Correct |
| | | TIDAK BEKERJA | BEKERJA | |
| Step 0 Y | TIDAK BEKERJA | 0 | 35 | ,0 |
| | BEKERJA | 0 | 46 | 100,0 |
| Overall Percentage | | | | 56,8 |

- a. Constant is included in the model.
b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|-----------------|------|------|-------|----|------|--------|
| Step 0 Constant | ,273 | ,224 | 1,485 | 1 | ,223 | 1,314 |

Variables not in the Equation^a

| | Score | df | Sig. |
|---------------------|--------|----|------|
| Step 0 Variables PS | 31,456 | 1 | ,000 |
| JTK | 1,584 | 1 | ,208 |
| TP | 11,823 | 1 | ,001 |

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | | | |
|-----------|-------------------|--------------|------|------|------|
| | | Constant | PS | JTK | TP |
| Step 1 1 | 66,108 | -1,205 | ,000 | ,444 | ,171 |
| 2 | 60,958 | -1,848 | ,000 | ,672 | ,253 |
| 3 | 60,502 | -2,120 | ,000 | ,762 | ,289 |
| 4 | 60,496 | -2,158 | ,000 | ,773 | ,294 |
| 5 | 60,496 | -2,158 | ,000 | ,774 | ,294 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 110,791

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | Chi-square | df | Sig. |
|-------------|------------|----|------|
| Step 1 Step | 50,295 | 3 | ,000 |
| Block | 50,295 | 3 | ,000 |
| Model | 50,295 | 3 | ,000 |

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 60,496 ^a | ,463 | ,621 |

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 8,923 | 8 | ,349 |

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

| | | Y = TIDAK BEKERJA | | Y = BEKERJA | | Total |
|--------|----|-------------------|----------|-------------|----------|-------|
| | | Observed | Expected | Observed | Expected | |
| Step 1 | 1 | 8 | 7,711 | 0 | ,289 | 8 |
| | 2 | 6 | 7,226 | 2 | ,774 | 8 |
| | 3 | 8 | 6,660 | 0 | 1,340 | 8 |
| | 4 | 5 | 5,430 | 3 | 2,570 | 8 |
| | 5 | 4 | 3,635 | 4 | 4,365 | 8 |
| | 6 | 1 | 1,769 | 7 | 6,231 | 8 |
| | 7 | 1 | 1,281 | 7 | 6,719 | 8 |
| | 8 | 1 | ,718 | 7 | 7,282 | 8 |
| | 9 | 0 | ,385 | 8 | 7,615 | 8 |
| | 10 | 1 | ,185 | 8 | 8,815 | 9 |

Classification Table^a

| | Observed | Y | Predicted | | Percentage Correct |
|--------|----------|---------------|---------------|---------|--------------------|
| | | | Y | | |
| | | | TIDAK BEKERJA | BEKERJA | |
| Step 1 | Y | TIDAK BEKERJA | 29 | 6 | 82,9 |
| | | BEKERJA | 5 | 41 | 89,1 |

| | | | |
|--------------------|--|--|------|
| Overall Percentage | | | 86,4 |
|--------------------|--|--|------|

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|------------------------|--------|-------|--------|----|------|--------|
| Step 1 ^a PS | ,000 | ,000 | 20,639 | 1 | ,000 | 1,000 |
| JTK | ,774 | ,346 | 4,991 | 1 | ,025 | 2,168 |
| TP | ,294 | ,119 | 6,132 | 1 | ,013 | 1,342 |
| Constant | -2,158 | 1,830 | 1,391 | 1 | ,238 | ,116 |

a. Variable(s) entered on step 1: PS, JTK, TP.

Correlation Matrix

| | Constant | PS | JTK | TP |
|-----------------|----------|-------|-------|-------|
| Step 1 Constant | 1,000 | ,127 | -,709 | -,643 |
| PS | ,127 | 1,000 | -,581 | -,148 |
| JTK | -,709 | -,581 | 1,000 | ,135 |
| TP | -,643 | -,148 | ,135 | 1,000 |

Step number: 1

Observed Groups and Predicted Probabilities

```

      8 +
+
      I
I
      I
I
F      I
I
R      6 +
+
E      I
I
Q      I
B B I
U      I
B B I
E      4 +      T      B
B B B +

```


Lampiran 5
Dokumentasi Penelitian









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-89/In.14/G/TL.00/06/2017
: Mohon Izin Riset

21 Juni 2017

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kabupaten Padang Lawas

Padang Lawas

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
merangkan bahwa:

Nama : Henik Silfana
NIM : 132300017
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Keputusan Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja di Desa Ujung Batu IV,
Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data
yang sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
DESA UJUNG BATU IV

Alamat : Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kode Pos : 22765

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala desa Ujung Batu IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas menerangkan:

Nama : Henik Silfana
Nim : 132300017
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja Di
Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan penelitian di Desa Ujung Batu IV, Kec. Huta Raja Tinggi, Kab. Padang Lawas dari tanggal 13 Juli – 13 Agustus 2017. Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

